



PENINGKATAN HASIL BELAJAR ARITMATIKA SOSIAL
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBING-PROMPTING*
PADA KELAS VII-3 SMP N 1 PADANG BOLAK JULU

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang
Tadris/Pendidikan Matematika*

OLEH

NUR AINA
NIM. 14 202 00104

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

2018



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ARITMATIKA SOSIAL
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBING-PROMPTING*
PADA KELAS VII-3 SMP N 1 PADANG BOLAK JULU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang
Tadris/Pendidikan Matematika*

OLEH

**NUR AINA
NIM. 14 202 00104**

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



PENINGKATAN HASIL BELAJAR ARITMATIKA SOSIAL
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBING-PROMPTING*
PADA KELAS VII-3 SMP N 1 PADANG BOLAK JULU

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang
Tadris/Pendidikan Matematika*

OLEH
NUR AINA
NIM. 14 202 00122



PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

PEMBIMBING I

SUPARNI, S. Sk., M. Pd
NIP. 19700708/200501 1 004

PEMBIMBING II

ANITA ADINDA, M. Pd
NIP. 19851025 201503 2 003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

2018

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nur Aina
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nur Aina yang berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Aritmatika Sosial Melalui Penerapan Model Pembelajaran Probing-Prompting Pada Kelas VII-3 SMP N 1 Padang Bolak Julu*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I



Suparni, S.Si, M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

Pembimbing II



Anita Adinda, M.Pd
NIP. 19851025 201503 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengannama Allah Yang MahaPengasihlagiMahaPenyayang. Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : NUR AINA
NIM : 14 202 00104
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-3
JudulSkripsi : PENINGKATAN HASIL BELAJAR ARITMATIKA
SOSIAL MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *PROBING-PROMPTING* PADA SISWA
KELAS VII-3 SMP N 1 PADANG BOLAK JULU

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan panduan dalam penulisan skripsi ini.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 23 November 2018
Pembuat Pernyataan,



NUR AINA
NIM. 14 202 00104

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR AINA
NIM : 14 202 00104
Jurusan : TMM-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Peningkatan Hasil Belajar Aritmatika Sosial Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Pada Siswa Kelas VII-3 SMP N 1 Padang Bolak Julu"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 23 - 11 2018

Yang menyatakan



NURAINA

NIM. 14 202 00104

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : NUR AINA
NIM : 14 202 00104
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-3
JudulSkripsi : Peningkatan Hasil Belajar Aritmatika Sosial Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Pada Kelas VII-3 SMP N 1 Padang Bolak Julu

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 November 2018



Saya yang menyatakan,

NUR AINA
NIM. 14 202 00104

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NUR AINA
NIM : 14 202 00104
JUDUL SKRIPSI : Peningkatan Hasil Belajar Aritmatika Sosial Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Pada Kelas VII-3 SMP N 1 Padang Bolak Julu

Ketua

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M.Pd
NIP.19800413 200604 1 002

Anggota

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M.Pd
NIP.19800413 200604 1 002

Almiri Amir, M.Si
NIP. 19730202 200801 2 006

Suparni S. Si., M.Pd
NIP.19770726 200312 2 001

Dilaksanakan :

Di	: Ruang Sidang FTIK IAIN PADANGSIDIMPUAN
Tanggal	: 23 November 2018
Waktu	: 08:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: 75,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,14
Predikat	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PENINGKATAN HASIL BELAJAR ARITMATIKA
SOSIAL MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *PROBING-PROMPTING* PADA
SISWA KELAS VII-3 SMP N 1 PADANG BOLAK
JULU**
Nama : NUR AINA
NIM : 14 202 00104
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-3

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika

Padangsidempuan, 23 November 2018



Dr. LELYA HILDA, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayat serta Inayah-Nya kepada peneliti sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya hingga kepada umatnya sampai akhir zaman.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memnuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana S1 pada jurusan Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Penulisan skripsi ini yang berjudul “ Peningkatan Hasil Belajar Aritmatika Sosial Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Pada Siswa Kelas VII-3 SMP N 1 Padang Bolak Julu”.

Selama penyusunan skripsi ini peneliti banyak mengalami beberapa kesulitan dan hambatan disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dalam pembahasan penelitian ini, keterbatasan waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu peneliti. Namun semua itu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Suparni, S,Si., M.Pd selaku Pembimbing I dan Ketuan Prodi Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan dan Ibu Anita Adinda, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dalam

memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan yang selalu bijaksana memberikan nasehat selama penelitian dan penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil-wakil Rektor, Bapak dan Ibu Dosen, serta civitas akademik kampus IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Para dosen/staf di lingkungan IAIN Padangsidimpuan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi sampai selesai.
5. Bapak H. Mompang Malim, S.Pd., M.Si selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu, Ibu Purnama Sari Siregar , S.Pd selaku guru mata pelajaran Matematika SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan memberi informasi yang diperlukan peneliti.
6. Teristimewa untuk keluarga tercinta ayahanda Alm. Mahlul Efendi Nasution dan Ibunda Sumi Ati, Saudara/saudari tercinta Aslila Rahma Dani Nasution, Muhammadiyah Habibi, dan Ibu Amalia Ritonga, M.Pd, serta keluarga lain yang selalu memberikan dukungan dan do'a terbaik mereka untuk peneliti yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti, yang tiada mengeluh sebesar apapun pengorbanan yang telah dilakukan mereka.

7. Teman-teman di IAIN Padangsidimpuan khususnya teman seperjuangan ruangan TMM-3. Yang telah memberikan semangat selama penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti semoga Allah SWT memberikan balsan yang berlipat ganda kepada semuanya, hanya kepafa Allah SWT peneliti serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti umumnya kita semua.

Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, demi perbaikan selanjutnya saran dan kritik yang membangun akan peneliti terima dengan senang hati.

Padangsidimpuan, November 2018

Peneliti

Nur Aina

14 202 00104

ABSTRAK

Nama : NUR AINA
NIM : 14 202 00104
Fakul/Jur : Tarbiyah/Tmm-3
Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Aritmatika Sosial Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Pada Siswa Kelas VII-3 SMP N 1 Padang Bolak Julu**
Tahun : 2018

Permasalahan yang dikemukakan pada penelitian ini adalah ketidakpuasan guru dengan rendahnya hasil belajar kelas VII-3 SMP N 1 Padang Bolak Julu. Hal ini dikarenakan kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Siswa yang sering tidak memberikan respon pada pertanyaan guru serta kemampuan siswa yang lambat dalam memahami materi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar aritmatika sosial pada kelas VII-3 SMP N 1 Padang Bolak Julu. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar aritmatika sosial pada kelas VII-3 SMP N 1 Padang Bolak Julu.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, dengan subyek penelitian kelas VII-3 SMP N 1 Padang Bolak Julu dengan jumlah siswa 25 orang. Kemudian instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes dan observasi siswa. Penelitian yang dilakukan dengan model siklus. Dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah sebanyak dua siklus. Dalam satu siklus terdiri dari atas 2 kali pertemuan. Adapun tahapan yang dilakukan dalam setiap siklus adalah tahap perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*).

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi aritmatika sosial melalui penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting* pada setiap siklus. Sebelum pelaksanaan tindakan diperoleh nilai rata-rata tes kemampuan awal 56,8 dan persentase ketuntasan 20%. Siklus I pertemuan ke-1 rata-rata 56,8 dan persentase ketuntasan 36%; pertemuan ke-2 rata-rata 63,24 dan persentase 60%. Siklus II pertemuan ke-1 rata-rata 67,28 dan persentase ketuntasan 68%; pertemuan ke-2 rata-rata 72,12 dengan persentase ketuntasan 80%

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Probing-Prompting*, Aritmatika Sosial

ABSTRACT

Name : Nur Aina
Nim : 14 202 00104
Faculty/Jurist: Tarbiyah/Tmm-3
Thesis Title : **Improvement of Social Arithmetic Learning Outcomes Through the Application of *Probing-Prompting* Learning Models in Class VII-3 of SMP N 1 Padang Bolak Julu**
Year : 2018

The problem raised in this study is teacher dissatisfaction with the low learning outcomes of class VII-3 SMP N 1 Padang Bolak Julu. This is due to a lack of student participation in learning activities, learning activities that are still teacher-centered. Students who often do not respond to teacher questions and the ability of students who are slow to understand the material. The formulation of the problem in this study is whether the application of the *Probing-Prompting* learning model can improve social arithmetic learning outcomes in class VII-3 of SMP N 1 Padang Bolak Julu. While the purpose of this study to find out the application of the *Probing-Prompting* learning model can improve social arithmetic learning outcomes in class VII-3 of SMP N 1 Padang Bolak Julu.

The research is a Classroom Action Research, with research subjects class VII-3 SMP N 1 Padang Bolak Julu with a total of 25 students. Then the instruments used in data collection are tests and student observations. Research conducted with a cycle model. In conducting the research carried out there were as many as two cycles. In one cycle consists of 2 meetings. The stages carried out in each cycle are the planning stage, action, observation, and reflection.

Based on the result of the tests carried out there was an increase in student learning outcomes in social arithmetic material through the application of the *Probing-Prompting* learning model in each cycle. Before the implementation of the action obtained the average value of the initial ability test 56,8 and the percentage of completeness 20%. The first meeting I cycle average 56,8 and 36% completeness percentage; the second meeting averages 63,24 and a percentage of 60%. The first cycle of the first meeting averaged 67,28 and the percentage of completeness was 68%; the second meeting average of 72,12 with 80% completeness percentage.

Keywords: Learning Outcomes, *Probing-Prompting*, Social Arithmetic

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYARATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Batasan Istilah	10
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Indikator Tindakan.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kerangka Teori.....	13
1. Pembelajaran Matematika.....	13
2. Hasil Belajar.....	17
3. Model Pembelajaran <i>Probing-Prompting</i>	20
4. Aritmatika Sosial.....	26
B. Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Berpikir.....	30
D. Hipotesis Tindakan.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33

B. Jenis Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
E. Prosedur Penelitian.....	37
F. Tehnik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	46
1. Kondisi Awal.....	46
2. Siklus I.....	49
3. Siklus II.....	61
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
C. Keterbatasan Penelitian.....	75
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Penutup.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Jadwal dan Waktu Penelitian.....	32
Tabel 3. 2	Kisi-kisi Tes.....	35
Tabel 4. 1	Tes Kemampuan Awal Siswa Kelas VII-3 SMP N 1 Padang Bolak Julu.....	47
Tabel 4.2	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	55
Tabel 4.3	Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I.....	55
Tabel 4. 4	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	66
Tabel 4. 5	Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II.....	67
Tabel 4. 6	Tes Hasil Belajar Siswa Kelas VII-3 SMP N 1 Padang Bolak Julu.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1	Kerangka Berpikir Pembelajaran <i>Probing-Prompting</i>	30
Gambar 3.2	Siklus Pelaksanaan PTK.....	37
Gambar 4. 1	Diagram Persentase Hasil Belajar Tes Kemampuan Awal.....	47
Gambar 4. 2	Diagram Persentase Hasil Tes Belajar Matematika Siklus I.....	56
Gambar 4. 3	Diagram Persentase Hasil Tes Belajar Matematika Siklus II.....	67
Gambar 4. 4	Diagram Rata-rata Matematika Siswa.....	71
Gambar \$. 5	Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Matematika Siswa.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan Ke-1
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan Ke-2
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan Ke-1
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan Ke-2
- Lampiran 5 Soal Tes Awal Kemampuan Siswa
- Lampiran 6 Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Awal
- Lampiran 7 Soal Tes Siklus I Pertemuan 1
- Lampiran 8 Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan Ke-1
- Lampiran 9 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Ke-1
- Lampiran 10 Soal Tes Siklus I Pertemuan 2
- Lampiran 11 Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan Ke-2
- Lampiran 12 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Ke-2
- Lampiran 13 Soal Tes Siklus II Pertemuan 1
- Lampiran 14 Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan Ke-1
- Lampiran 15 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Ke-1
- Lampiran 16 Soal Tes Siklus II Pertemuan 2
- Lampiran 17 Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan Ke-2
- Lampiran 18 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Ke-2
- Lampiran 19 Lembar Validasi RPP
- Lampiran 20 Lembar Validasi Soal
- Lampiran 21 Lembar Aktivitas Siswa
- Lampiran 22 Kunci Jawaban

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pengembangan kemandirian peserta didik sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik, psikis dan emosinya dalam suatu lingkungan interaksi dengan orang dewasa, seperti guru di sekolah, orang tua di rumah dan orang dewasa lain di masyarakat. Sehingga terlihatlah bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama semua orang dewasa.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Pendidikan merupakan dasar utama terbentuknya pengetahuan wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu untuk semua individu guna untuk mengembangkan bakat sehingga mengembangkan diri dari perubahan menuju kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

¹ Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 18.

Untuk mendukung ini maka perlu diadakannya suatu peningkatan yang berhubungan dengan pendidikan, terutama dalam bidang pembelajaran. Pengertian pembelajaran yang identifikasi dengan kata “mengajar” berasal dari kata “ajar”. Mengajar adalah kemampuan mengkondisikan situasi yang dapat dijadikan proses belajar bagi siswa. Mengajar pada hakikatnya adalah bagian dari belajar, tetapi mengajar lebih mengupayakan untuk menyediakan berbagai fasilitas baik yang bersifat software (perangkat lunak) maupun hardware (perangkat keras).

Pembelajaran adalah suatu interaksi antara guru dengan siswa. Dalam proses tersebut guru memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat mendorong siswa belajar untuk memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran ditandai oleh tingkat penguasaan kemampuan dan pembentukan kepribadian.²

Belajar adalah kegiatan yang berproses transaksi atau interaksi antar struktur potensi diri dengan guru atau sesuatu sehingga terjadi proses internalisasi atau personalisasi sesuatu sehingga terjadi perubahan diri yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Menurut B. Uno bahwa pembelajaran (learning) adalah suatu kegiatan yang berupa membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta

² Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 148.

berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian pembelajaran.³

Hasil belajar sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar tampak dari perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar seseorang siswa sangat tergantung pada strategi dan metode yang digunakan oleh seorang guru, hasil belajar akan maksimal apabila strategi digunakan sesuai dengan kondisi pembelajaran. Setiap karakteristik materi pelajaran dan siswa yang berbeda-beda membutuhkan strategi yang berbeda pula.

Matematika merupakan ilmu yang secara langsung maupun tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi karena pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami, karena apabila ada yang belajar sudah barang tentu ada yang mengajarnya, dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Jadi guru walaupun dikatakan sebagai pengajar, sebenarnya secara tidak

³ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 48.

langsung juga melakukan belajar.⁴ Matematika mempunyai keunggulan untuk membuat pola pikir manusia. Matematika harus sering memberi umpan balik yang positif, saling berinteraksi dengan harapan supaya terwujudnya pemahaman matematika yang baik. Pelajaran matematika ini harus mendapat perhatian yang khusus dari guru yang mengajarkan pelajaran matematika tersebut, karena masih banyak hasil belajar siswa belum memenuhi standar nilai yang telah diterapkan, khususnya sekolah yang berbeda jauh dari perhatian pemerintah.

Dalam kegiatan pembelajaran sering dijumpai siswa yang bersifat pasif. Hal ini bisa saja dikarenakan siswa yang tidak memahami materi, siswa yang tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan gagasannya dan strategi pembelajaran yang kurang menarik. Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajarnya, karena ketika siswa ikut berpartisipasi maka akan lebih mudah baginya untuk mengingat, mengerti memahami, dan mengetahui letak ketidakmampuannya. Sehingga ketika ia ikut berpartisipasi maka hasil belajarnya pun akan lebih baik daripada yang tidak berpartisipasi. Apalagi untuk mata pelajaran matematika, karena semua siswa akan terus bertemu dengan di semua jenjang pendidikan dan juga dalam kehidupan nyata. Rendahnya hasil belajar matematika siswa sangat berpengaruh dalam bidang akademisnya. Karena

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 25.

tidak ada ilmu yang tidak memerlukan matematika. Sehingga dalam pembelajaran guru harus mampu membangkitkan minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Purnama S.Pd sebagai salah satu guru matematika kelas VII SMP N 1 Padang Bolak Julu mengatakan bahwa nilai evaluasi siswa yang rendah yang masih belum mencapai nilai KKM (70%). Siswa menganggap semua materi matematika itu sulit dimengerti apalagi untuk dipahami. Dalam kegiatan pembelajaran juga siswa lebih banyak diam ketika ditanya, sehingga sulit untuk mengetahui apakah siswa sudah paham dengan materi yang diajarkan atau belum. Selain itu masih banyak siswa yang lambat untuk mengerti dan memahami materi yang disampaikan guru, hal ini disebabkan masih ada guru matematika dalam pembelajaran menggunakan metode dan model pembelajaran konvensional.⁵ Pembelajaran ceramah dalam pembelajarannya kegiatan masih berpusat pada guru yang menjelaskan materi, memberikan contoh soal, dan latihan soal tanpa mengaitkan dengan kehidupan yang nyata. Proses pembelajaran siswa dalam kelas mempunyai kemampuan yang baik dan terampil dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, tetapi kegiatan yang berpusat pada guru akan menyebabkan siswa kurang dapat mengembangkan kemampuan mengerjakan soal sehingga apabila siswa diberikan soal dengan jenis yang berbeda akan sulit untuk menyelesaikannya.

⁵ Purnama, Guru Matematika Kelas VII, *Wawancara* di SMP N 1 Padang Bolak Julu Pada Hari Sabtu, Tanggal 09 Desember 2017, Pada Pukul 10.00 WIB

Salah satu model pembelajaran dalam bidang studi matematika yaitu *Probing-Prompting*. *Probing-Prompting* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru hanya sebagai fasilitator dan mediator dalam setiap pembelajaran. Model pembelajaran *Probing-Prompting* guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang bersifat menuntun dan menggali kemampuan siswa sehingga terjadinya proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang dipelajarinya. Pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada siswa mendorong siswa untuk selalu aktif mengembangkan kemampuan berfikirnya. Semua siswa dilibatkan dalam pertanyaan yang diberikan oleh guru secara acak, sehingga seluruh siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran. Pembelajaran dengan model ini mengikuti perkembangan kemampuan yang dimiliki siswa. Siswa yang memiliki kemampuan berfikir kurang akan dibimbing dengan pertanyaan yang lebih mudah. Begitu juga siswa yang lebih mampu, maka akan diarahkan dan ditingkatkan pemahamannya dengan pertanyaan yang lebih sulit. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Probing-Prompting* difokuskan pada pemberian pertanyaan beruntun yang bertujuan agar siswa dapat menyusun konsep-konsep yang ditanyakan menjadi pengetahuan baru dengan sendirinya untuk mengurangi kejenuhan siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Salah satu materi yang dipelajari adalah aritmatika sosial merupakan sesuatu yang berhubungan dengan perekonomian. Di dunia ini manusia tidak dapat menjalani kehidupan seorang diri. Manusia selalu memerlukan bantuan orang lain dalam hal apapun, termasuk untuk melakukan kegiatan ekonomi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya yang terjadi pada kegiatan perekonomian adalah jual beli barang atau jasa. Maka salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Nur Gabe, menyatakan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang tidak sulit dan menyenangkan jika guru mengajarkan mata pelajaran matematika pandai dalam menjelaskan dan menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari maka pelajaran itu menjadi mudah dan tidak membosankan.⁶

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Ernita Yanti, menyatakan bahwa pelajaran matematika yang abstrak karena selalau berhubungan dengan angka, terlalu banyak rumus dan matematika juga menuntut banyak analisa sehingga sulit untuk dipahami, sehingga dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang baru dan dalam pembelajaran

⁶ Nur Gabe Siswa Kelas VII-3, *Wawancara* di SMP N 1 Padang Bolak Julu Pada Hari Sabtu, Tanggal 09 Desember 2017, Pada Pukul 10.30 WIB

dikaitkan kehidupan yang nyata.⁷ Disamping itu siswa lebih sering diminta untuk mencatat materi di buku catatan. Sehingga tidak terjadi interaksi baik antara siswa maupun dengan guru, hal ini dapat membuat siswa malas merespon bahkan ada yang mengantuk. Hal demikian membuat sikap siswa terhadap pembelajaran matematika menjadi rendah.

Untuk mencegah terjadinya hal-hal tersebut maka salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran. Banyak metode-metode pembelajaran diantaranya adalah model pembelajaran *Probing-Prompting*.

Dengan menggunakan metode yang tepat diharapkan dapat membantu siswa dalam mempelajari setiap pokok bahasan. Sehubungan dengan masalah tersebut, maka penulis terdorong melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Aritmatika Sosial Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu”**.

⁷Ernita Yanti, Siswa Kelas VII-3, *Wawancara* di SMP N 1 Padang Bolak Julu Pada Hari Sabtu, Tanggal 09 Desember 2017, Pada Pukul 11.00 WIB

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika merupakan suatu mata pelajaran yang sangat membosankan, sulit dan kurang disenangi siswa.
2. Siswa mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
3. Rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep pada saat proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan.
4. Metode pengajaran monoton, dan guru tidak mengaitkan materi pelajaran dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
5. Guru belum pernah menerapkan metode model pembelajaran *Probing-Prompting*.
6. Pengajaran yang dilakukan oleh guru masih kurang efektif sehingga siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya ruang lingkup kajian penelitian ini dan demi tercapainya tujuan yang diinginkan maka perlu adanya batasan masalah agar permasalahan dalam penelitian ini lebih jelas dan terarah. Maka batasan pada

penelitian ini adalah: Peningkatan Hasil Belajar Aritmatika Sosial Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu.

D. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar, hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.⁸
2. *Probing-Prompting* pembelajaran dengan menyajikan pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikirnya yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.⁹
3. Aritmatika Sosial adalah bidang atau cabang ilmu matematika yang mempelajari tentang matematika pada kehidupan sosial mengenai perdagangan dalam menentukan harga beli, harga jual dan sebagainya.

⁸ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 251

⁹Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 281.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar aritmatika sosial pada siswa kelas VII-3 SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu”.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar matematika aritmatika sosial pada siswa kelas VII-3 SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu.

G. Indikator Tindakan

Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran aritmatika sosial yang dilaksanakan dua pertemuan dalam setiap siklus. Peningkatan terjadi tiap kriteria yang ditentukan dalam lembaran observasi siswa dan diharapkan nilai persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 70%.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari tiga bab yang terdiri dari sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I menjelaskan pendahuluan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator tindakan.

Bab II menjelaskan tentang kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka teori dan hipotesis tindakan.

Bab III mengkaji tentang metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, latar dan subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, langkah-langkah/prosedur penelitian, analisis data dan sistematika.

Bab IV Hasil Penelitian yang membahas tentang deskripsi data hasil penelitian, perbandingan hasil tindakan, analisis hasil penelitian, keterbatasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang membahas tentang Kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pembelajaran Matematika

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi hingga keliang lahat nanti. Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.¹

Slameto mengatakan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan , sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”²

Sedangkan Muhibbin Syah mendefenisikan bahwa “Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan

¹ Trianto, *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), hlm. 16.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempelajarinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

melibatkan proses kognitif”.³ Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.⁴

Belajar bagi kehidupan manusia adalah memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (bangsa) ditengah-tengah persaingan yang semakin ketat diantara bangsa-bangsa lainnya yang lebih dahulu maju karena belajar. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/ materi pelajaran.⁵

Dengan demikian dapat dikatakan belajar adalah perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap yang dipengaruhi oleh hubungan timbal balik antara stimulus dan respon setelah melakukan kegiatan mengamati, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.

³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 68.

⁴ Suyono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

⁵ Muhibbin Syah, *Op. cit*, hlm. 59.

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pembelajaran dapat diartikan sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik namun dalam implementasinya, sering kali kata pembelajaran ini diidentikkan dengan kata mengajar.

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pembelajaran di sekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekadar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekadar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran bervariasi.⁶

⁶ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), Ed 3, Cet 3, hlm. 128.

Maka pembelajaran adalah kegiatan yang berupa interaksi antara siswa dengan berbagai komponen pembelajaran yang bertujuan untuk membina dan memenuhi kebutuhan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Matematika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *mathematike* yang memiliki kata dasar *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu. Perkataan *mathematike* berhubungan sangat erat dengan sebuah kata lainnya yang serupa, yaitu *mathanein* yang mengandung arti belajar (berpikir).⁷ Matematika merupakan suatu ilmu yang terstruktur artinya matematika mempelajari pola-pola keteraturan, tentang struktur yang terorganisasikan. Mulai dari unsur-unsur yang tidak terdefinisi sampai kepada unsur-unsur terdefinisi.

Konsep matematika tersusun secara hirarki, terstruktur, mulai dari konsep yang paling sederhana sampai kepada konsep yang kompleks. Artinya matematika itu merupakan suatu ilmu yang bertahap, dimana pelajarannya dimulai dari yang dasar dulu sebelum melanjut kepada pelajaran yang selanjutnya.

Dari beberapa definisi matematika di atas maka dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu ilmu yang bersifat abstrak, ilmu yang mempelajari tentang bilangan.

⁷ Erman Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: UPI, 2003), hlm. 18.

Secara umum pembelajaran matematika dapat diartikan sebagai suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Kunandar, “Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik”.⁸

Berdasarkan pembelajaran matematika, siswa memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan tidak dimiliki oleh sekumpulan objek (abstraksi). Dengan pengamatan terhadap contoh diharapkan siswa mampu menangkap pengertian atau konsep. Selanjutnya dengan abstraksi siswa dilatih membuat pikiran, terkaan atau kecenderungan berdasarkan pengalaman yang dikembang. Namun kesemuanya itu harus disesuaikan dengan perkembangan kemampuan siswa sehingga pada akhirnya membantu kelancaran proses pembelajaran matematika.

2. Hasil Belajar

Kegiatan dari usaha mencapai perubahan mencapai tingkah laku itu sendiri merupakan proses pembelajaran, sedangkan perubahan tungkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar. Hasil belajar adalah

⁸ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 293.

kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian suatu pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.⁹

Menurut Nana Sdujana, hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.¹⁰ Sebagaimana yang disebutkan oleh Dimiyanti bahwa, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.¹¹ Hasil belajar menunjukkan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman.

Hasil belajar adalah suatu tujuan pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mental siswa. Komunikasi merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa maka proses belajar mengajar akan terjalin dengan baik yang disampaikan guru kepada peserta didik dapat tercapai dengan baik dan maksimal.¹²

⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 251.

¹⁰ Nana Sdujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 2

¹¹ Dimiyanti dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.

10

¹² Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 3.

Dalam suatu pencapaian hasil belajar tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu:¹³

- a. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia (faktor internal) yang dapat diklarifikasikan menjadi tiga macam yakni faktor jasmani antara lain yang mencakup kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologi antara lain intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Dan kemudian faktor kelelahan.
- b. Faktor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia (faktor eksternal) yang dapat diklarifikasikan menjadi tiga macam yakni faktor keluarga antara lain cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, disiplin sekolah dan kurikulum. Kemudian faktor masyarakat yang meliputi bentuk kehidupan masyarakat.

Untuk mengetahui hasil belajar yang diharapkan sudah tercapai, maka perlu dilakukan penilaian dan pengukuran terhadap apa yang dipelajari siswa. Penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Pada umumnya penilaian hasil pengajaran, baik dalam bentuk formatif

¹³Slameto, *Op. Cit.*, hal. 54-72

ataupun sumatif telah dilaksanakan oleh guru baik secara lisan maupun tulisan.

Setelah mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka evaluasi belajar hasil beberapa ranah dalam tujuan. Ranah tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁴

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

3. Model Pembelajaran *Probing-Prompting*

Isitilah model pembelajaran seringkali dimaknai sama dengan pendekatan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Dengan kata lain, model

¹⁴Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 22.

pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka didalam kelas untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, media (film-film), tipe-tipe, program-program media computer, dan kurikulum sebagai (kursus untuk belajar).¹⁵

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancangan pengajaran dan pada guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.¹⁶

Probing-Prompting adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengkonstruksikan konsep-prinsip-aturan

27. ¹⁵Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm.

¹⁶Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 52.

menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.¹⁷

Pembelajaran *Probing-Prompting* sangat erat kaitannya dengan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada saat pembelajaran ini disebut *probing question*. *Probing question* adalah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih dalam dari siswa yang bermaksud untuk mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban berikutnya lebih jelas, akurat, dan beralasan.

Probing question dapat memotivasi siswa untuk memahami suatu masalah dengan lebih mendalam sehingga siswa mampu mencapai jawaban yang dituju. Selama proses pencarian dan penemuan jawaban atas masalah tersebut, peserta didik berusaha menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan pertanyaan yang akan dijawab.

Langkah-langkah pembelajaran *probing-prompting* melalui tujuh tahap teknik probing yang kemudian dikembangkan dengan *prompting* sebagai berikut:

- 1) Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan membeberkan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.

¹⁷ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 165.

- 2) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan.
- 3) Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.
- 4) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.
- 5) Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
- 6) Jika jawabannya tepat, maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun, jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawaban atau jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban.
- 7) Kemudian, guru memberikan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, hingga siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang diajukan pada langkah ini diberikan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan *probing-prompting*.

- 8) Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda lebih menekankan bahwa tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.¹⁸

Dengan model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Proses *probing* dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yang penuh tantangan, sebab ia menuntut konsentrasi dan keaktifan. Selanjutnya, perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari cenderung lebih terjaga karena siswa selalu mempersiapkan jawaban sebab mereka harus selalu siap jika tiba-tiba ditunjuk oleh guru.¹⁹

Kelebihan pembelajaran *Probing-Prompting* yaitu:

1. Mendorong siswa aktif berpikir.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali.
3. Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan.

¹⁸ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.281-283.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 282.

4. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa.
5. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Kelemahan pembelajaran *Probing-Prompting* yaitu:

1. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada siswa.
2. Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
3. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
4. Waktu sering banyak terbuang apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
5. Dalam jumlah yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.
6. Dapat menghambat cara berpikir anak bila tidak/kurang pandai membawakan diri, misalnya guru meminta siswa

menjawab persis seperti yang dimaksud guru, kalau tidak akan disalahkan.²⁰

4. Aritmetika Sosial

Aritmatika sosial merupakan salah satu materi pokok matematika SMP yang diajarkan di kelas VII. Dalam suatu perdagangan, pedagang menjual barang dagangannya kepada konsumen. Jumlah uang yang diperoleh pedagang dari hasil penjualan barang itu dinamakan harga jual, sedangkan jumlah yang harus dibelanjakan atau dibayarkan (dikeluarkan) oleh pedagang untuk pengadaan barang itu dinamakan harga beli. Seorang pedagang dikatakan beruntung atau memiliki laba bila harga jualnya lebih besar dari harga belinya. Bila sebaliknya harga jualnya lebih rendah dari harga belinya dikatakan merugi. Jika harga juanya sama dengan harga belinya dinamakan pulang pokok atau impas (rugi tidak untung pun tidak).²¹

Beberapa istilah-istilah dalam perdagangan:

a. Harga pembelian

Harga pembelian adalah harga barang atau produk yang dibeli.

Harga pembelian = Harga Penjualan – Untung

²⁰ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn di SD/ MI*, (Medan: Akasha Mukti, 2018), hlm. 131.

²¹Husein Tampomas, *Matematika Plus I A Untuk Kelas I SMP* (Jakarta: Yudistira, 2003), hlm.129

b. Harga penjualan

Harga penjualan adalah harga yang ditetapkan oleh penjual kepada pembeli.

$$\text{Harga Pembelian} + \text{Untung}$$

c. Untung

Untung atau laba adalah hasil yang diperoleh penjual karena menjual barang dengan harga yang lebih tinggi dari harga pembelian.

$$\text{Untung} = \text{Harga Penjualan} - \text{Harga Pembelian}$$

d. Rugi

Rugi adalah hasil (negatif) yang diperoleh penjual karena menjual barang dengan harga yang lebih tinggi dari harga pembelian.

$$\text{Rugi} = \text{Harga Pembelian} - \text{Harga Penjualan}$$

e. Persentase Untung Dan Rugi

Persentase untung dan rugi umumnya dibandingkan terhadap harga pembelian atau modal. Maka dapat diturunkan persentase untung terhadap harga beli dan persentase rugi terhadap harga beli, sebagai berikut:

$$\text{Persentase Untung} = \frac{\text{untung}}{\text{harga beli}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Rugi} = \frac{\text{Rugi}}{\text{harga beli}} \times 100\%$$

f. Bruto, Neto dan Tara

Bila kita membelikan makanan dan minimum dalam kemasan biasanya tertulis bruto (berat kotor) pada bagian luar kemasan tersebut. Makanan dan minimum tersebut dikeluarkan dari kemasannya dan ditimbang kembali, maka beratnya tidak sama dengan berat yang tertera pada kemasan tersebut. Hal tersebut bukan berarti produk yang kita beli berbohong karena berat yang tertera tidak sesuai dengan berat aslinya, tetapi memang terdapat selisih antara bruto dan neto (berat bersih) selisih tersebut dinamakan tara. Jadi tara adalah berat kemasan atau pembungkus pada suatu produk. Jika produk yang dibeli berasal dari pabrik, biasanya kemasan pembungkusnya berasal dari plastik, karton, kaleng dan sebagainya. Bila produk yang dibeli merupakan hasil langsung dari alam tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu biasanya kemasan pembungkusnya terbuat dari kayu, kertas, karung dan sebagainya. Dari penjelasan tersebut dapat diperoleh hubungan antara bruto, neto dan tara yaitu: $\text{Bruto} = \text{Neto} - \text{Tara}$ ²²

²² Kurnia Hidayat, *Matematika 2*, (Ponorogo: Stain Po Press, 2011), hlm. 157-168

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka diambil penelitian yang relevan berkenaan dengan judul penelitian ini adalah:

1. Siti Nur Qira'atul Fauziah dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Siti Nur Qira'atul Fauziah adalah pada subjek, lokasi, dan waktu penelitian dan materi pelajaran, sedangkan pada penelitian ini membahas materi aritmatika sosial. Selain itu tujuan penelitian Siti Nur Qira'atul Fauziah adalah pengaruh model pembelajaran *probing-prompting* terhadap hasil belajar, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi aritmatika sosial.²³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sarrah Esti Rachnarani, “Penerapan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Aljabar Kelas VII SMP Muhammadiyah Kediri T.A 2016/2017. Dari hasil pengolahan data *posttest* bahwa rata-rata pemahaman konsep matematis siswa pada kelas yang menggunakan *Probing-Prompting* yaitu 62,15 lebih

²³ Siti Nur Qira'atul Fauziah, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas III SD N Sindang Taon I Tangerang, Banten 2017.” *Skripsi* (IAIN Sultan Hasanuddin, 2017)

tinggi dari rata-rata pemahaman konsep siswa pada kelas yang menggunakan konvensional yaitu 49,13.²⁴

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* pada materi aritmatika sosial.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu diatas adalah pada model pembelajaran *Probing-Prompting*. sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada tempat dan waktu penelitian dan rumusan masalah. Kemudian perbedaan lainnya adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting*.

C. Kerangka Berpikir

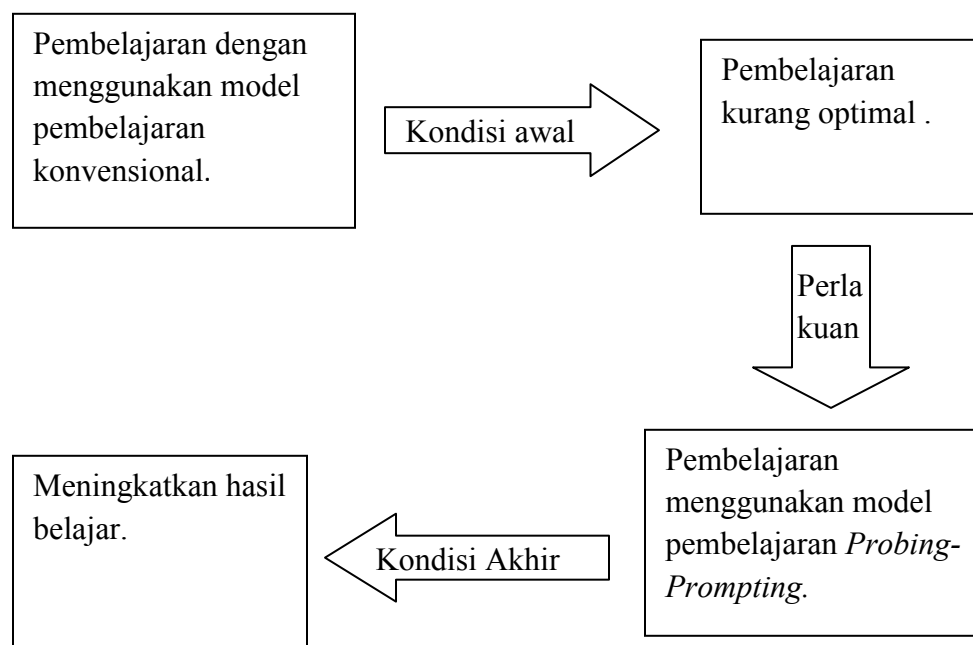
Matematika merupakan suatu pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari peristiwa disekitarnya. Matematika sebagai cabang dari suatu ilmu pengetahuan pada dasarnya dapat dipandang sebagai pembelajaran pola pikir dan ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan. Namun fakta yang sering ditemukan di lapangan bahwa salah satu pelajaran yang sulit pada jenjang dasar dan menengah adalah matematika . oleh karena itu minat belajar matematika lebih sering rendah dibandingkan dengan minat belajar lainnya. Hal ini bukan semata-mata bukan hanya faktor dari siswa, bahkan cara mengajar guru yang kurang menyenangkan bagi siswa. Selama ini sistem

²⁴ Sarrah Esti Rachnarani, "Penerapan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Aljabar Kelas VII SMP Muhammadiyah Kediri T.A 2016/2017", *Skripsi* (Universitas Nusantara PGRI, 2017).

pembelajaran yang didapatkan selalu menggunakan model pembelajaran yang monoton sehingga pembelajaran mendapatkan hasil yang kurang diharapkan.

Hal monoton ini berdampak pada berpikir kritis siswa karena siswa tidak dibiasakan menghubungkan realita dengan materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini menjadi hambatan ataupun kendala bagi siswa, maka dibutuhkan sebuah alternatif untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut maka digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 3. 1

Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan kerangka berpikir dan landasan teori yang diperoleh, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar aritmatika sosial di SMP N 1 Padang Bolak Julu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu. Alasan peneliti menjadikan SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu sebagai tempat penelitian, karena *Probing Prompting* belum ada diterapkan guru saat pembelajaran berlangsung dan belum ada yang melakukan penelitian di sekolah tersebut.

No	Kegiatan	Bulan							Thn
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Nov	
1	Menyusun proposal								2 0 1 8
2	Bimbingan proposal								
3	Seminar proposal								
4	Penelitian								
5	Sidang munaqosal								

Tabel 3. 1

Waktu dan Jadwal Penelitian

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah suatu penelitian yang dapat dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak

disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.¹

Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata dan menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.² PTK dilaksanakan dengan menerapkan berbagai inovasi untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas proses pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan tersebut.³ Dalam Penelitian Tindakan Kelas, peneliti melakukan suatu tindakan yang secara khusus diamati terus menerus, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.⁴

Jadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan yang spesifik yang berkaitan dengan kelas. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 188-189.

² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 26.

³ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 25.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 12.

memperbaiki mutu praktik dan hasil pembelajaran di kelasnya dan dilakukan dalam beberapa siklus penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mengambil siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu, yang dipilih adalah VII-3 dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa yaitu 10 perempuan dan 15 laki-laki pada tahun 2016-2017. Adapun alasan penelitian memilih kelas ini karena berdasarkan tes awal yang dilakukan bahwa kelas tersebut memiliki masih hasil belajar yang masih rendah hingga masih perlu ditingkatkan.

D. Instrument Pengumpulan Data

Intrumen penelitian ini adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mufah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁵

Adapun instrumen yang digunakan untuk menyimpulkan data penelitian in adalah lembar observasi dan tes.

Lembar observasi yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pengamat baik orang lain maupun guru itu sendiri. Pengamatan ini tidak terpisah dengan

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 136.

pelaksanaan tindakan karena pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.⁶

Observasi keterlaksanaan pembelajaran ini berbentuk *checklist* dengan pilihan “ya” atau “tidak” untuk menandai terjadi atau tidaknya setiap kegiatan selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Probing-Prompting*.

Tabel 3. 2. Kisi-kisi lembar observasi

No.	Nama Siswa	Indikator				
		1	2	3	4	5
1.						
2.						
3.						
Jlh Keaktifan Siswa						
Persentase Keaktifan Siswa						

Keterangan Indikator:

1. Sikap antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting*.
2. Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan.
3. Berani dalam mengeluarkan pendapat.
4. Partisipasi dalam proses pembelajaran dan diskusi kecil.
5. Memberikan respon saat guru memberikan pertanyaan.

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes.⁷ Tes ini diberikan pada akhir

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, Op. Cit., hlm. 193

⁷ Harun Rasyid dan Mansyur, Penelitian Hasil Belajar, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm.

pembelajaran. Tes ini digunakan untuk melihat daya serap siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Adapun kisi-kisi tes materi aritmatika sosial dengan bentuk esay (uraian) terlihat pada tabel berikut:

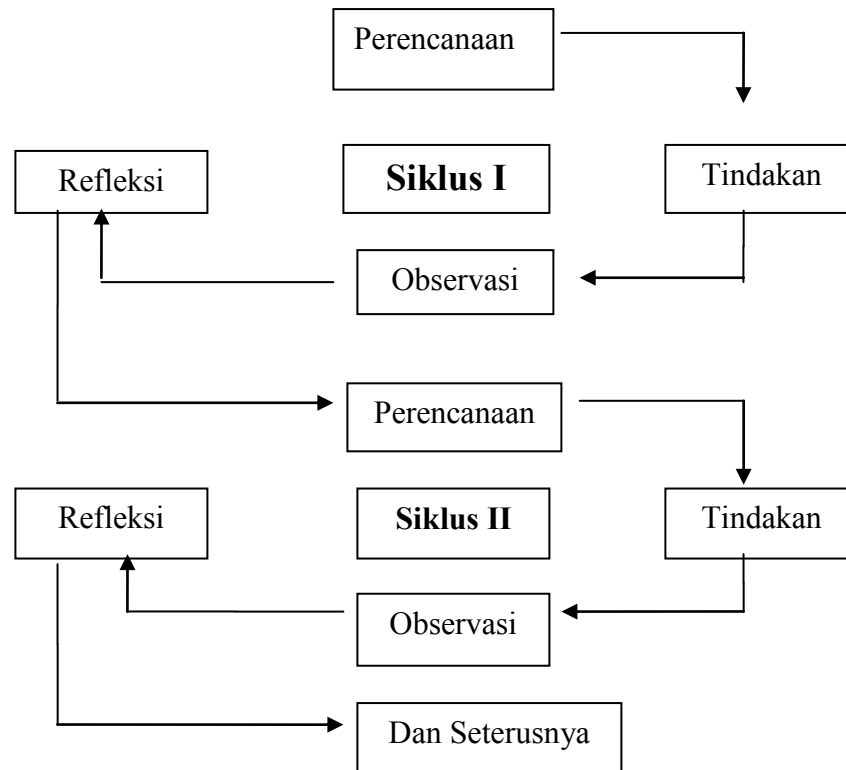
Tabel 3. 3. Kisi-kisi tes

Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek yang diukur	Jumlah Soal	Waktu
Menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmatika sosial (penjualan, pembelian, keuntungan, kerugian, persentase, bruto, neto, tara)	Memecahkan masalah aritmetika	C_1	3 soal	Pra Siklus
	1. Menyelesaikan masalah penjualan dan pembelian	C_1	3 soal	Siklus I
	2. Menyelesaikan masalah untung dan rugi	C_2	3 soal	
	3. Menentukan persentase untung dan rugi	C_3	2 soal	Siklus II
	4. Menghitung netto, bruto dan tara	C_4	2 soal	

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah pelaksanaan proses empat komponen kegiatan yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang dinamakan siklus. Siklus penelitian ini dilakukan dengan ketentuan apabila indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam pembelajaran telah tercapai, maka penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari 4 tahap pada gambar dibawah ini. (1) Perencanaan (2) Tindakan (3) Pengamatan (4) Refleksi.

Menurut Suharsimi dkk, tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:⁸



Gambar 3. 2

Siklus Pelaksanaan PTK

Pelaksanaan penelitian ini dengan siklus pertama. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan ketidakberhasilan dari tindakan yang dilakukan pada siklus pertama, maka penulis menentukan rancangan untuk siklus kedua, dan begitu seterusnya sampai peningkatan yang telah diinginkan tercapai.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 97.

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan pada siklus pertama diawali dengan berdiskusi bersama guru mata pelajaran matematika SMP N 1 Padang Bolak Julu. Kegiatan perencanaan selanjutnya menyusun instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan soal tes siklus disetiap pertemuan. Pembuatan instrument penelitian disusun berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan dan dibuat sedemikian sehingga dapat mendukung proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Prombing-Prompting*.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahapan ini merupakan pelaksanaan tindakan berdasarkan RPP yang telah dibuat. Pelaksanaan proses belajar mengajar dalam penelitian ini lebih banyak difokuskan kepada siswa dalam mengerjakan LKS. Setiap siswa direncanakan mendapat satu LKS pada setiap proses belajar. Adapun alokasi waktu untuk setiap pertemuan yaitu 2×40 menit.

c. Observasi (*Observation*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa saat berlangsungnya kegiatan belajar di kelas untuk melihat hasil belajar matematika siswa pada materi aritmatika sosial. Agar informasi yang diperoleh lebih akurat, maka peneliti telah mempersiapkan pedoman

observasi untuk membuat catatan kegiatan siswa di dalam kelas. Setiap aktivitas yang terjadi selama proses belajar berlangsung dicatat seperti apa adanya agar diperoleh informasi lapangan yang sebenar-benarnya.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap refleksi ini, peneliti bersama-sama dengan guru matematika mengadakan pertemuan untuk melakukan evaluasi setiap kali selesai jam mata pelajaran matematika. Hal ini dilakukan agar hal-hal yang menjadi pokok evaluasi dan pokok bahasan hari itu agar tidak ada yang terlupakan. Dari tindakan yang dilakukan peneliti, maka peneliti mengambil dari subjek penelitian kemudian dianalisis akan menunjukkan keberhasilan belajar siswa. Bila hasil tersebut sudah meningkat, maka penelitian ini dapat diberhentikan dengan kesimpulan peningkatan hasil belajar siswa telah tercapai namun sebaliknya peningkatan belum tercapai dengan baik, maka peneliti akan tetap berlangsung pada pertemuan berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pada siklus II ini, tindakan yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Kegiatan pada siklus II juga melalui tahapan yang sama seperti siklus I yang meliputi perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Pada akhir siklus II

menunjukkan adanya peningkatan dan hasil belajar matematika siswa maka siklus dihentikan sampai siklus II.

F. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, selanjutnya peneliti berusaha menyusun dan mengelompokkan data serta menyeleksi data yang ada kelerasinya dengan penelitian ini. Hal ini berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

Analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, reduksi data yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Tahap kedua, mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna. Tahap ketiga, pada tahap ketiga yaitu membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data⁹.

Analisis data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sedikit berbeda dengan analisis data pada jenis penelitian lainnya. Pada penelitian tindakan kelas, sering ditemui jenis data kualitatif dan kuantitatif. analisis data

⁹ Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hlm. 106.

kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik, uji perbedaan, uji korelasi, dan sebagainya. Sedangkan jika ditanya berbentuk analisis data kualitatif dengan kata lain menguraikan atau menjelaskan secara jelas hasil temuan yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan.

Menurut G.E. Mills mengemukakan beberapa teknik analisis data pada penelitian tindakan, yaitu:

1. Mengidentifikasi tema-tema. Dari data yang terkumpul melalui data pada induktif dapat diidentifikasi menjadi tema-tema tertentu.
2. Membuat kode pada hasil survei, interview, dan angket. Pengkodeaan ini dapat dilakukan untuk mengelompokkan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan sebagainya.
3. Mengajukan pertanyaan kunci. Pertanyaan kunci membantu mensistematiskan data yang dapat membentuk informasi yang bermakna.
4. Peta konsep. Memetakan secara visual faktor-faktor yang terkait dengan subjek, data, proses pembelajaran, masalah dan sebagainya.
5. Analisis faktor yang mendahului dan mengikuti.
6. Penyajian hasil temuan dalam bentuk tabel, grafik, peta, bagan, gambar, dan lain-lain.

7. Mengemukakan apa yang belum ditemukan.¹⁰

Adapun analisis data ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut:

a. Ketuntasan individu

Ketuntasan belajar siswa secara individual apabila telah mencapai nilai minimal 70 dari KKM setelah mengerjakan soal tes.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar seorang siswa disini akan disesuaikan dengan rubrik penskoran yang telah dirancang peneliti kemudian dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

X = Jumlah skor jawaban

Xi = Jumlah skor maksimal¹¹

b. Ketuntasan klasikal

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100^{12}$$

¹⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit*, hlm. 216.

¹¹ Nana Sanjaya, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 44.

¹² Zainal Arip, *penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*, (Bandung: CV Yrama widya, 2009), hlm. 205.

Analisis data ini dilakukan pada tahap refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan berikutnya dalam siklus selanjutnya.

Untuk menyelesaikan data sesuai dengan fokus masalah dengan mencari nilai rata-rata kelas dihitung dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya di bagi dengan jumlah siswa tersebut sehingga di peroleh rata-rata (mean).

Nilai rata-rata (mean) ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata, $\sum x$ = jumlah semua skor yang diperoleh, $\sum n$ = jumlah semua nilai siswa.¹³

Untuk menganalisa data yang di peroleh maka dilakukan penganalisaan dengan kriteria ketuntasanhasil belajar siswa secara individual dan klasikal yaitu:

1. Seorang siswa dikatakan telah tuntas dalam belajar jika siswa tersebut mencapai nilai standar kelulusan yaitu ≥ 70 dari total skor.

¹³Ibid

2. Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar jika dalam kelas tersebut mencapai 80% dari jumlah siswa keseluruhannya telah mencapai skor 70 dari pokok bahasan yang telah di tetapkan.

Untuk mengetahui kategori penilaian dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Simbol nilai angka	Huruf	Predikat
80 – 100	A	Sangat baik
70 – 79	B	Baik
60 – 69	C	Cukup
50 – 59	D	Kurang
0 – 49	E	Gagal

Analisis ini digunakan pada saat refleksi, untuk mengetahui sejauh mana ketuntasan siswa, sekaligus sebagai bahan melakukan perencanaan dalam pertemuan selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dideskripsikan data hasil penelitian dan pembahasan, data dikumpulkan menggunakan instrument yang sudah divalidkan dan realible, validasi instrument yang dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan guru bidang studi matematika di kelas VII-3. Berikut deskripsi data hasil penelitian.

1. Kondisi awal

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika sebelum mengadakan penelitian, peneliti melakukan observasi awal di kelas VII-3 SMP N 1 Padang Bolak Julu dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil observasi awal ternyata peneliti menemukan siswa masih sulit memecahkan masalah matematika, mengungkapkan pendapat atau ide-ide gagasan, siswa kesulitan dalam membuat model matematika dalam kehidupan sehari-hari serta penggunaan strategi yang tepat dalam penyelesaian masalah, terutama aritmatika sosial. Hal ini kurang tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan informasi dari guru matematika di kelas VII-3 yaitu ibu Purnama S.Pd bahwa kemampuan siswa masih tergolong rendah terutama

pada materi aritmatika sosial, hal ini disebabkan karena siswa kurang percaya diri dalam ide-ide atau gagasan, serta kurang berminat dalam belajar matematika. Melihat tersebut maka peneliti menerapkan model pembelajaran *Probing-Prompting* dimana guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan tiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Sebelum melakukan tindakan penelitian terlebih dahulu memberikan soal esai kepada siswa sebanyak 3 soal untung rugi sebagai pengantar materi aritmatika sosial. Tes yang diajukan ini untuk melihat kemampuan awal siswa menyelesaikan soal. Dari tes kemampuan awal tersebut ditemukan adanya kesulitan dalam menjawab soal, ini terlihat dari hasil tes 25 siswa hanya 5 siswa yang mencapai nilai 70 ke atas, dan 20 siswa yang belum tuntas. Sedangkan untuk melihat persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada tes kemampuan awal ini dapat dilihat dengan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

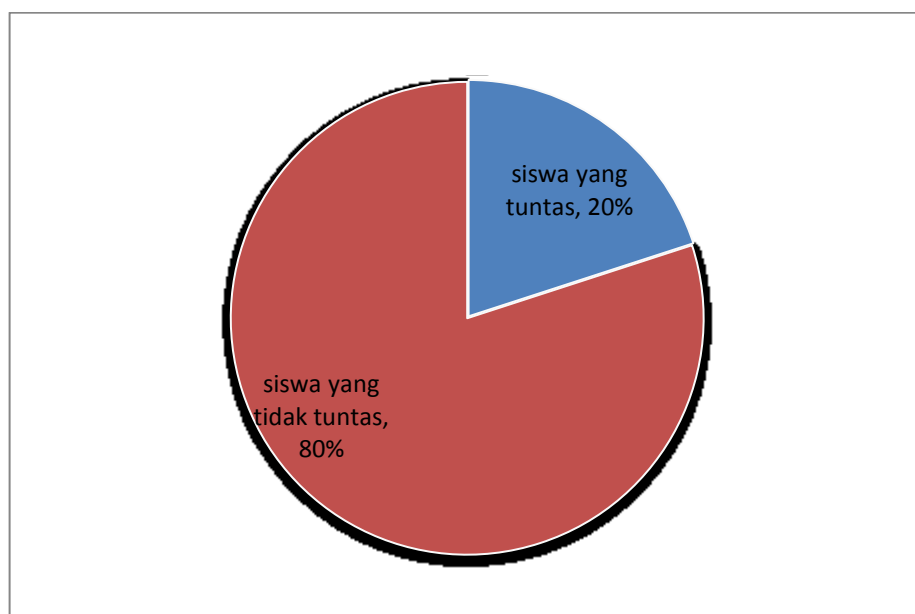
$$P = \frac{5}{25} \times 100\%$$

$$P = 20\%$$

Berdasarkan pada tes awal yang peneliti lakukan, siswa yang tuntas 5 orang dari 25 siswa dengan persentasi ketuntasan belajar siswa sebesar 20%. Hasil penelitian tes awal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu dalam memahami aritmatika sosial tergolong rendah seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa Kelas VII-3 SMP N 1
Padang Bolak Julu

Tes Kemampuan awal	Jumlah	(%)
Jumlah siswa yang tuntas	5	20%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	20	80%



Gambar 4.1
Diagram Lingkaran Tes Kemampuan Awal Siswa Kelas VII-3
SMP N 1 Padang Bolak Julu

Dari hasil tes tersebut perlu adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi aritmatika sosial. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa peneliti menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting*. Pembelajaran yang akan dilaksanakan terdiri dari dua siklus, setiap siklus akan berisi pelaksanaan tindakan. Dimana setelah diberikan tindakan, peneliti akan melihat adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa.

2. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika juga disebabkan oleh kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh guru dalam memilih suatu model ataupun strategi mengajar. Oleh sebab itu dalam pembelajaran matematika guru hendaknya memilih model atau strategi pembelajaran yang menarik dan melibatkan kreativitas siswa, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, siswa malu bertanya tentang materi yang disampaikan dan rendahnya minat siswa belajar siswa sehingga mengakibatkan hasil belajar yang belum mencapai KKM (70). Model pembelajaran *Probing-Prompting* guru menyajikan serangkaian

pertanyaan yang bersifat menuntut dan menggali kemampuan siswa sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang dipelajarinya.

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan beberapa kegiatan yang akan dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan. Adapun perencanaan meliputi:

- 1) Menentukan materi pelajaran.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Membuat lembar kerja siswa
- 4) Menyiapkan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Probing-Prompting* pada materi aritmatika sosial.

b. Tindakan (*Action*)

Tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rencana tindakan di kelas yang diteliti. Hal ini adalah bahwa dalam tahap kedua ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam perencanaan, tetapi harus berlaku wajar, tidak kaku dan tidak dibuat-buat.¹

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 192.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilakukan dalam 2 pertemuan dimana disetiap pertemuan akan diberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar matematika siswa pada materi aritmatika sosial. Berikut ini dijabarkan secara rinci proses pelaksanaan pembelajaran matematika pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* pada materi aritmatika sosial.

1) Pertemuan Ke-1

Sesuai dengan RPP yang telah disusun, pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan-1 siklus I dilaksanakan tanggal 17 Juli 2018 pada hari Selasa dengan standar kompetensi “Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan aritmatika sosial”, dengan materi menghitung harga penjualan, pembelian, untung dan rugi sementara itu materi pelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan ini adalah menghitung harga penjualan dan pembelian.

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan pengamatan (observasi) dilakukan oleh observer yaitu guru bidang studi matematika. Kegiatan pembelajaran ini berlangsung selama 2×40 menit (1 kali pertemuan).

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran adalah:

1. Peneliti membuka pelajaran dengan berdoa, kemudian peneliti menyampaikan tujuan mempelajari aritmatika sosial dan langkah pembelajaran pembelajaran *Pobing-Prompting* serta membagi siswa dalam kelompok .
2. Peneliti memberikan gambaran tentang materi aritmatika sosial. Disaat menjelaskan peneliti sesekali memberi pertanyaan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi aritmatika sosial.
3. Peneliti menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan. Jika jawaban siswa benar, maka peneliti meminta tanggapan lain dari siswa lain untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam proses pembelajaran.
4. Peneliti memberikan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi dasar.
5. Peneliti mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda lebih menekankan bahwa tujuan pembelajaran benar-benar dipahami oleh seluruh siswa.
6. Peneliti membagikan LKS sebagai sumber dalam untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi aritmatika sosial.
7. Peneliti menghimbau setiap siswa untuk membaca bahan LKS secara menyeluruh.

8. Peneliti menghimbau siswa untuk mencari jawaban dan mendiskusikannya dengan teman satu kelompok.
9. Peneliti menghimbau kepada salah satu siswa untuk mendemostrasikan hasil diskusi kepada siswa lain.
10. Peneliti dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang sudah didiskusikan.
11. Peneliti membagikan soal sebagai tes untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa.
12. Peneliti menutup pembelajaran.

Setelah melakukan segala jenis kegiatan pembelajaran tersebut, peneliti dan siswa sama-sama membaca doa sebagai penutup pembelajaran.

2) Pertemuan ke-2

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan-2 siklus I dilaksanakan tanggal 19 Juli pada hari Kamis dengan standar kompetensi “Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan aritmatika sosial” dengan materi menghitung untung dan rugi.

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan pengamatan (observasi) dilakukan oleh observer yaitu guru bidang

studi matematika. Kegiatan pembelajaran ini berlangsung selama 2×40 menit (1 kali pertemuan).

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran adalah:

1. Sebelum memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu mengintruksikan siswa untuk mengumpulkan tugas. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah model pembelajaran *Probing-Prompting* serta membagi siswa dalam kelompok.
2. Peneliti memberikan beberapa gambaran dan rumus kepada siswa dan memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa.
3. Jika siswa tersebut dapat menjawab maka peneliti menunjuk siswa lain untuk menyempurnakan jawaban.
4. Peneliti memilih siswa secara acak dalam proses *Probing-Prompting* agar seluruh siswa terlibat dalam proses pembelajaran.
5. Peneliti mengarahkan siswa pada permasalahan kontekstual dan membagikan LKS sebagai sumber dalam tahap pembelajaran.
6. Peneliti meghimbau setiap siswa untuk membaca bahan LKS secara menyeluruh.

7. Peneliti menghimbau siswa untuk mencari hasil yang ada pada LKS, kemudian meminta siswa untuk mendiskusikannya dengan teman satu kelompoknya.
8. Peneliti menghimbau kepada salah satu siswa untuk mengerjakan hasil diskusi didepan kelas.
9. Peneliti menanyakan kepada siswa yang lain apakah hasil yang dikerjakan siswa tersebut sudah benar.
10. Peneliti menjelaskan masalah yang sudah terpecahkan.
11. Peneliti dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang sudah didiskusikan.
12. Peneliti membagikan soal sebagai tes untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa.
13. Peneliti menutup pembelajaran.

Setelah melakukan segala jenis kegiatan pembelajaran tersebut, peneliti dan siswa sama-sama membaca doa penutup pembelajaran.

c. Pengamatan (*Observation*)

Berdasarkan prosedur yang telah dirancang, kegiatan pengamatan dilakukan oleh guru sebagai observer. Melalui pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama dengan

penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting*, siswa mulai bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Siswa dalam siklus I pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 ini sudah mulai aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Pert 1		Pert 2	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Sikap antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Probing-Prompting</i>	8	32%	14	56%
2	Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan	6	24%	13	52%
3	Berani dalam mengeluarkan pendapat	7	28%	10	40%
4	Partisipasi dalam proses pembelajaran dan diskusi kecil.	5	20%	9	36%
5	Memberikan respon saat guru memberikan pertanyaan.	6	24%	8	32%

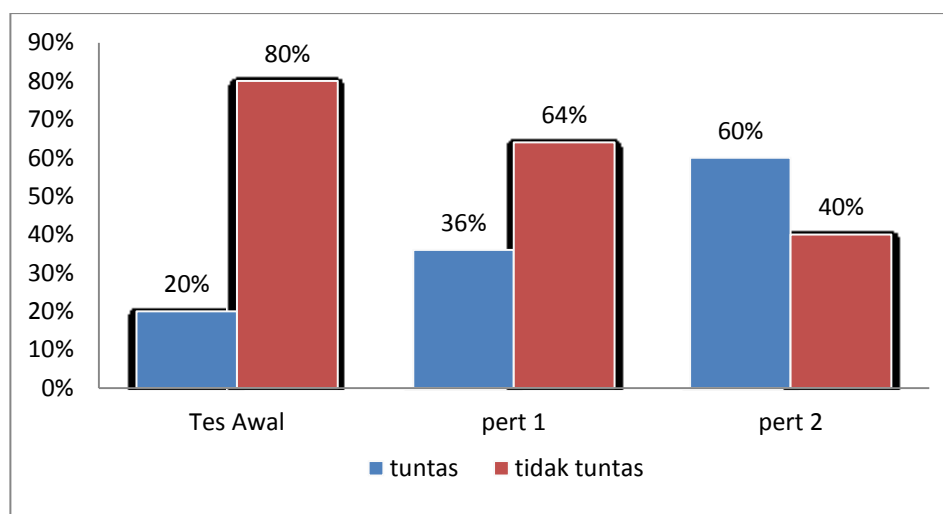
Diakhir proses pembelajaran, siswa mengerjakan soal yang diberikan peneliti. Hasil tes didapatkan dari setiap akhir pertemuan siswa diberikan tes. Adapun hasil tes peningkatan hasil belajar

menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3

Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

Kategori tes	Rata-rata Kelas	Tuntas		Tidak tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Pert 1	56,8	9	36%	16	64%
Pert 2	63,24	15	60%	10	40%



Gambar 4. 2

Diagram Batang Hasil Tes Belajar Matematika Siswa Siklus I

Berdasarkan diagram diatas terlihat adanya peningkatan hasil belajar pada setiap pertemuan. Pada tes awal jumlah siswa yang tuntas yaitu 5 siswa dengan persentase ketuntasan 20% meningkat menjadi 9

siswa yang tuntas pada pertemuan ke-1 dengan persentase ketuntasan 36%. Kemudian pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 15 siswa yang tuntas dengan persentase 60%.

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-2 yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah guru memeriksa hasil tes yang diberikan pada siswa diperoleh data 15 siswa tuntas belajar dari 25 siswa. Atau jika dipersentasekan hasil belajar menunjukkan 60% siswa yang tuntas dalam belajar, dan untuk 10 siswa lainnya atau 40% siswa yang masih belum tuntas belajar aritmatika sosial. Adapun rata-rata kelas yang diperoleh 63,24.

Adapun pencapaian target keberhasilan setelah melakukan tindakan pertama ini adalah:

Terdapat beberapa siswa yang mampu mengerjakan tes yang diberikan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari 9 siswa yang tuntas dalam menyelesaikan tes siklus I pertemuan ke-1 menjadi 15 siswa pada tes siklus I pertemuan ke-2. Selain itu berdasarkan observasi yang dilakukan terlihat juga keantusiasan, keaktifan, perhatian,

partisipasi dalam diskusi kecil, dan kesungguhan siswa dan perolehan nilai yang sudah mencapai $\geq 50\%$.

Dalam pelaksanaan tindakan tentunya ada ketidakberhasilan yang ditemui. Adapun ketidakberhasilan yang ditemui dalam pelaksanaan tindakan 2 ini adalah:

1. Kemampuan guru dalam mengelola kelas yang belum maksimal.
2. Kemampuan siswa yang masih rendah dalam penentuan rumus.
3. Kesulitan siswa dalam menganalisis soal.
4. Belum sepenuhnya siswa berpartisipasi dengan baik dalam proses pembelajaran.
5. Hasil belajar siswa yang masih rendah yang dapat diketahui melalui tes yang diberikan.

Berdasarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu dalam menyelesaikan soal-soal mengenai materi aritmatika sosial. Hasil belajar yang dicapai siswa secara keseluruhan masih belum $\geq 70\%$. Namun berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa

terdapat hasil belajar siswa dari tes kemampuan awal dan tes pada kemampuan pada pertemuan ke-2 ini.

Dari tabel yang telah disajikan diketahui bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa, walaupun masih belum maksimal. Sehingga perlu diadakan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran agar hasil yang dicapai lebih maksimal dan penelitian dilanjutkan pada siklus II pertemuan ke-1.

Untuk memperbaiki beberapa ketidakberhasilan pada siklus II, perlu disusun kembali perencanaan, yaitu:

1. Guru berusaha untuk lebih baik dalam mengelola kelas.
2. Selama siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru berkeliling untuk mengawasi siswa.
3. Pelaksanaan model pembelajaran *Probing-Prompting* harus teratur.
4. Guru berusaha membimbing siswa dalam penyelesaian tugas.
5. Guru berusaha untuk memberikan tugas latihan yang lebih bervariasi kepada siswa.

3. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan refleksi pelaksanaan pada siklus I yang menyatakan bahwa ketuntasan belajar yang diharapkan belum tercapai 70%, maka dilakukan perencanaan untuk siklus 2.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus kedua ini adalah menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II, Lembar Kerja Siswa (LKS), menyiapkan hadiah yang akan diberikan pada siswa yang aktif, dan soal tes siklus II di setiap pertemuan.

Pembuatan instrumen penelitian disusun berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan dan dibuat sedemikian sehingga dapat mendukung proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting*.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan dalam 2 pertemuan

dimana setiap pertemuan akan diberikan test dan juga Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa pada aritmatika sosial. Berikut ini dijabarkan secara rinci proses pelaksanaan pembelajaran matematika pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting*.

1) Pertemuan ke-1

Sesuai dengan RPP yang disusun, pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan-1 siklus II dilaksanakan tanggal 24 Juli 2018 pada hari Selasa dengan standar kompetensi “Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan aritmatika sosial” dengan materi menentukan persentase keuntungan dan kerugian.

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan pengamatan (observasi) yang dilakukan observer yaitu guru bidang studi matematika. Kegiatan pembelajaran ini berlangsung selama 2×40 menit (1 kali pertemuan).

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran adalah:

1. Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mempersilahkan siswa untuk membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas.
2. Memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan mengerjakan soal dengan benar dan bersungguh-sungguh.
3. Peneliti memberikan beberapa gambaran dan rumus kepada siswa dan memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa.
4. Jika siswa tersebut dapat menjawab maka peneliti menunjuk siswa lain untuk menyempurnakan jawaban.
5. Peneliti memilih siswa secara acak dalam proses *Probing-Prompting* agar seluruh siswa terlibat dalam proses pembelajaran.
6. Peneliti mengarahkan siswa pada permasalahan kontekstual dan membagikan LKS sebagai sumber dalam tahap pembelajaran.
7. Peneliti menghimbau setiap siswa untuk membaca bahan LKS secara menyeluruh.
8. Peneliti menghimbau siswa untuk mencari hasil yang ada pada LKS, kemudian meminta siswa untuk mendiskusikannya dengan teman satu kelompoknya.
9. Peneliti menghimbau kepada salah satu siswa untuk mengerjakan hasil diskusi didepan kelas.

10. Peneliti menanyakan kepada siswa yang lain apakah hasil yang dikerjakan siswa tersebut sudah benar.
11. Peneliti menjelaskan masalah yang sudah terpecahkan.
12. Peneliti dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang sudah didiskusikan.
13. Peneliti membagikan soal sebagai tes untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa.
14. Peneliti memberikan hadiah pada jawaban siswa yang terbaik pada LKS dan skor tinggi dari LKS.
15. Peneliti menutup pembelajaran.

2) Pertemuan Ke-2

Sesuai dengan RPP yang telah disusun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan-2 siklus II dilaksanakan tanggal 26 juli 2018 pada hari Kamis dengan satndar kompetensi “Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan aritmatika sosial” dengan materi menghitung netto, bruto, tara.

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan pengamatan (observasi) dilakukan oleh observer yaitu guru bidang studi Matematika. Kegiatan pembelajaran ini berlangsung selama 2×40 menit (1 kali pertemuan).

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran adalah:

1. Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mempersilahkan siswa untuk membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas.
2. Memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan mengerjakan soal dengan benar dan bersungguh-sungguh.
3. Peneliti memberikan beberapa gambaran dan rumus kepada siswa dan memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa.
4. Jika siswa tersebut dapat menjawab maka peneliti menunjuk siswa lain untuk menyempurnakan jawaban.
5. Peneliti memilih siswa secara acak dalam proses *Probing-Prompting* agar seluruh siswa terlibat dalam proses pembelajaran.
6. Peneliti mengarahkan siswa pada permasalahan kontekstual dan membagikan LKS sebagai sumber dalam tahap pembelajaran.
7. Peneliti meghimbau setiap siswa untuk membaca bahan LKS secara menyeluruh.

8. Peneliti menghimbau siswa untuk mencari hasil yang ada pada LKS, kemudian meminta siswa untuk mendiskusikannya dengan teman satu kelompoknya.
9. Peneliti menghimbau kepada salah satu siswa untuk mengerjakan hasil diskusi didepan kelas.
10. Peneliti menanyakan kepada siswa yang lain apakah hasil yang dikerjakan siswa tersebut sudah benar.
11. Peneliti menjelaskan masalah yang sudah terpecahkan.
12. Peneliti dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang sudah didiskusikan.
13. Peneliti membagikan soal sebagai tes untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa.
14. Peneliti memberikan hadiah pada jawaban siswa yang terbaik pada LKS dan skor tinggi dari LKS.
15. Peneliti menutup pembelajaran.

Setelah melakukan semua langkah-langkah tersebut, peneliti membimbing siswa untuk menarik semua kesimpulan pembelajaran yang dilakukan dan untuk menguatkan pemahaman siswa ini semua agar meningkatkan keberanian mengungkapkan ide-ide gagasannya.

c. Pengamatan (*Observation*)

Setelah tindakan yang dilakukan pada siklus II selama 2 kali pertemuan, siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam penyampaian pendapat, menanggapi pertanyaan, serta menarik kesimpulan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel observasi siswa yang mulai meningkat pada setiap pertemuan yang dilakukan. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Pert 1		Pert 2	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Sikap antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Probing-Prompting</i>	18	72%	21	84%
2	Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan	17	68%	21	84%
3	Berani dalam mengeluarkan pendapat	15	60%	18	72%
4	Partisipasi dalam proses pembelajaran dan diskusi kecil.	16	64%	19	76%
5	Memberikan respon saat guru memberikan pertanyaan.	13	52%	17	68%

Dalam hal ini pengamatan juga berlangsung sama seperti pada siklus I dengan mengamati pembelajaran yang berlangsung hingga akhir penelitian. Keaktifan kelas semakin meningkat baik dalam

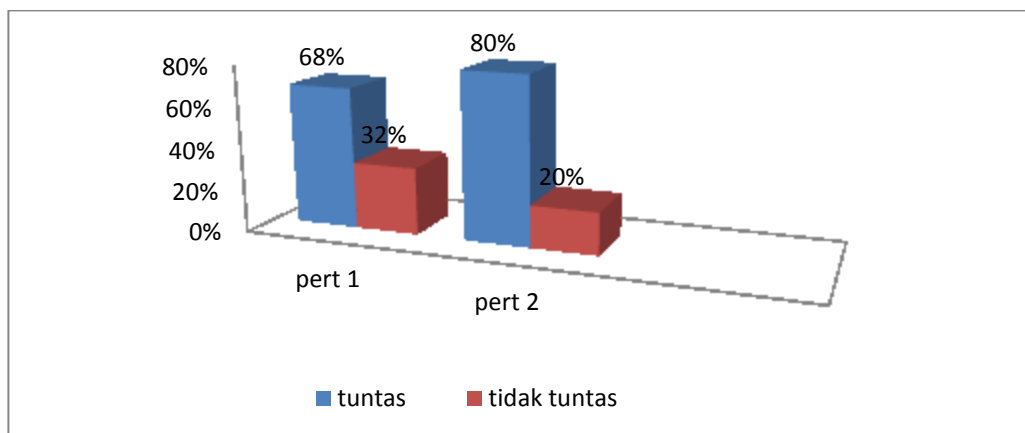
bertanya dan menanggapi. Sehingga pada tes siklus II ini terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil tes ini diperoleh setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting*, pada siklus ini juga disetiap akhir pertemuan siswa diberikan tes. Adapun hasil tes semakin meningkat dibandingkan dengan hasil tes sebelumnya pada siklus I. Untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5

Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

Kategori tes	Rata-rata Kelas	Tuntas		Tidak tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Pert 1	67,28	17	68%	8	32%
Pert 2	72,12	20	80%	5	20%



Gambar 4.3

Ketuntasan Hasil Tes Belajar Matematika Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel tersebut dilihat adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa pada setiap pertemuan. Pada tes pertemuan-1 siklus I jumlah siswa yang tuntas 9 siswa dengan persentase 36%. Kemudian pada pertemuan-2 meningkat menjadi 15 siswa yang tuntas dengan persentase 60%. Setelah dilakukan siklus II pada pertemuan-1 jumlah siswa yang tuntas 17 siswa dengan persentase ketuntasan 68% pada pertemuan-2 meningkat menjadi 20 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 80%. Hal tersebut menunjukkan jumlah siswa yang tuntas telah melebihi setengah dari jumlah siswa.

d. Reflesi (*Reflection*)

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-2 yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah guru memeriksa hasil tes yang diberikan pada siswa diperoleh data 20 siswa tuntas belajar dari 25 siswa. Atau jika dipersentasekan hasil menunjukkan 80% siswa yang tuntas dalam belajar, dan untuk 5 siswa lainnya atau 20% siswa yang belum tuntas belajar materi aritmatika sosial. Adapun rata-rata kelas yang diperoleh 72,12.

Adapun pencapaian target keberhasilan setelah melakukan tindakan pada siklus II ini yaitu, dalam penyelesaian soal siswa lebih bersungguh-sungguh dan lebih teliti. Sehingga hasil belajar yang diperoleh semakin meningkat dari pertemuan sebelumnya. Selain itu berdasarkan observasi yang dilakukan terlihat juga keaktifan siswa yang meningkat. Adapun ketidakberhasilan yang ditemui dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah hasil belajar siswa masih ada yang belum mencapai ketuntasan minimal.

Peningkatan persentase belajar siswa siswa tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklus telah meningkat.

Walaupun belum secara keseluruhan siswa belum memperoleh nilai \geq 70. Dapat diketahui bahwa dari 25 siswa, 20 diantaranya telah tuntas belajar dengan persentase 80% dengan rata-rata kelas 72,12. Maka dengan model pembelajaran *Probing-Prompting* hasil belajar siswa pada materi aritmatika sosial telah melebihi target yang ingin dicapai yaitu 70%. Maka dari berdasarkan berdasarkan hasil perolehan nilai siswa yang dilakukan melalui pemberian tes pada siklus II pertemuan ke-2 tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya karena hasil belajar siswa telah mencapai 80%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Probing-Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi aritmatika sosial di kelas VII-3 SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu.

Berdasarkan hasil tes awal yang diperoleh menunjukkan masih sedikit siswa yang tuntas dalam mengerjakan tes yang diberikan hal ini dibuktikan dari 25 siswa hanya 5 siswa yang tuntas dan 20 siswa lagi yang belum tuntas, maka berdasarkan data tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* pada materi aritmatika sosial.

Model pembelajaran *Probing-Prompting* ini sangat erat kaitannya dengan pertanyaan sehingga setiap siswa harus berpartisipasi aktif. Siswa

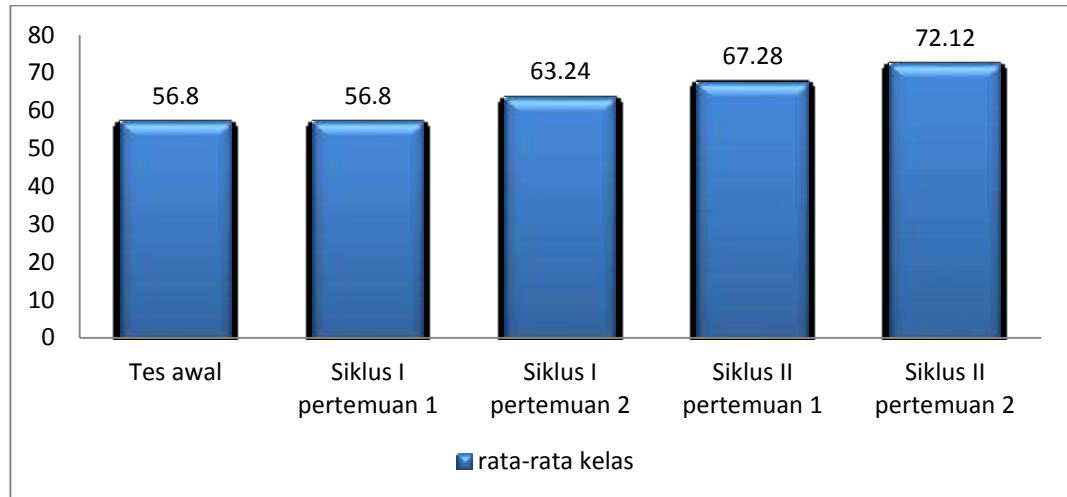
tidak dapat menghindari proses pembelajaran, karena setiap siswa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Dimana pada tahap *probing* dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yang penuh tantangan, sebab siswa menuntun konsentrasi dan keaktifan belajar. Dengan demikian hasil belajar siswa dapat meningkat dalam setiap pertemuan.

Setelah dilakukan penelitian berdasarkan dari hasil data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, maka peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus meningkat. Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dengan membandingkan hasil tindakan disetiap pertemuannya.

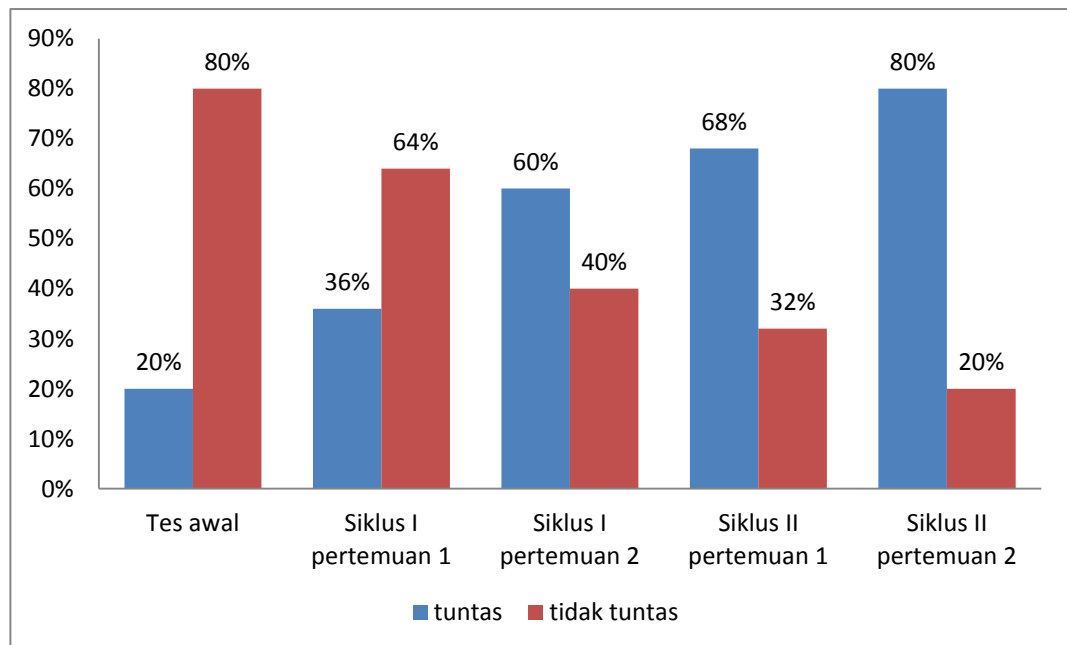
Berdasarkan hasil tes diperoleh bahwa penggunaan model pembelajaran *Probing-Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi aritmatika sosial. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata hasil tes belajar matematika siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa yang semakin meningkat disetiap pertemuan. Rekapitulasi hasil tes dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Kategori Test	Rata-rata Kelas	Jumlah siswa yang tuntas	%
Tes Awal	56,8	5	20%
Pert 1 Siklus I	56,8	9	36%
Pert 2 Siklus I	63,24	15	60%
Pert 1 Siklus II	67,28	17	68%
Pert 2 Siklus II	72,12	20	80%

Tabel 4. 6
Tes Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII-3 SMP N 1 Padang Bolak Julu



Gambar 4.4
Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-rata Matematika Siswa



Gambar 4.5
Diagram Batang Persentase Ketuntasan Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan data-data yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian terhadap peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Probing-Prompting*, terlihat bahwa terjadi perubahan dan peningkatan hasil belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran mengenai materi Aritmatika Sosial, yaitu: pada tes kemampuan sebelum siklus diperoleh nilai rata-rata yaitu 56,8; rata-rata kelas pada siklus I adalah 63,24; rata-rata kelas pada siklus II adalah 72,12. Kemudian terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yang terdapat 5 orang siswa yang tuntas dengan persentase 20% pada tes kemampuan sebelum siklus, 15 orang siswa yang tuntas dengan persentase 60% pada tes siklus I, 20 orang siswa yang tuntas dengan persentase 80% pada tes siklus II.

Jadi, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa adalah model pembelajaran *Probing-Prompting*. Penerapan model *Probing-Prompting* dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, berkomunikasi dengan baik, siap mengemukakan pendapat, dan menghargai pendapat orang lain.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII-3 pada pokok bahasan aritmatika sosial di SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur peneliian tindakan kelas. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang baik ataupun untuk mencapai tujuan penelitian yang duharapkan. Namin dalam memperoleh hasil yang maksimal bukanlah hal yang mudah. Karena terdapat beberapa keterbatasan yang peneliti hadapi dalam pelaksanaan penelitian di lapangan diantaranya:

1. Peneliti kesulitan dalam membiasakan siswa untuk mengubah kebiasaan belajar yang pasif menjadi lebih aktif.
2. Kemampuan peneliti dalam mengelola kelas belum maksimal.
3. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada peningkatan hasil belajar matematika ranah kognitif , sedangkan ranah hasil belajar afektif dan psikomotorik tidak begitu di amati.
4. Waktu yang sering terbuang karena siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti dalam proses pembelajaran *Probing-Prompting*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus, data di lapangan yang diperoleh adalah terdapat peningkatan hasil belajar aritmatika sosial siswa. Yaitu nilai rata-rata tes kemampuan awal 56,8 dengan persentase ketuntasan awal 20%. Adapun upaya yang dilakukan adalah dengan penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting*, sehingga diperoleh pada siklus I pertemuan ke-1 rata-rata adalah 56,8 dengan persentase 36% kemudian pada pertemuan ke-2 adalah 63,24 dengan persentase 60%. Upaya yang dilakukan pada siklus II ini adalah memberikan tugas dalam bentuk latihan soal serta memberikan *reward* untuk siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Maka diperoleh rata-rata pada pertemuan ke-1 adalah 67,28 dengan persentase 68% dan pertemuan ke-2 mencapai 72,12 dengan persentase 80%. Berdasarkan hasil observasi peningkatan yang diperoleh pada setiap indikatornya secara keseluruhan yaitu pada Siklus I pertemuan ke-1 mencapai 72% pertemuan ke-2 mencapai 84%. Sehingga diperoleh peningkatan Siklus I ke Siklus II adalah 15%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar aritmatika sosial kelas VII-3 SMP N 1 Padang Bolak Julu, ini artinya hipotesis tindakan telah tercapai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran (rekomendasi) sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah, hendaknya lebih memperhatikan kinerja guru dalam proses pembelajaran disekolah serta hendaknya mengupayakan pengadaan berbagai model dan strategi pembelajaran sebagai alat bantu ataupun media dalam proses pembelajaran, sehingga tercapai pembelajaran yang relevan dan inovatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Kepada guru, disarankan memperhatikan model dan strategi pembelajaran siswa dan melibatkan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar, Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting*.
3. Kepada Siswa, disarankan agar siswa lebih aktif dan lebih tekun belajar matematika, semakin memberanikan dan membiasakan diri untuk bertanya dan mengemukakan pendapat baik dalam pembelajaran yang melibatkan kelompok ataupun tidak.
4. Kepada peneliti selanjutnya, agar dapat lebih mengembangkan dan memperluas penelitian tentang menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* ini pada hal lain selain hasil belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arafat Maulana, Pembelajaran PPKn di SD/ MI, Medan: Akasha Mukti, 2018.

Arikunto Suharsimi, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

Arip Zainal, penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK, Bandung: CV Yrama widya, 2009.

B. Uno Hamzah, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Cahyo Agus N, Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar (Jogjakarta: Diva Press, 2013)

Dimiyanti dan Mudjono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Esti Rachnarani Sarrah, “Penerapan Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Aljabar Kelas VII SMP Muhammadiyah Kediri T.A 2016/2017”, Skripsi (Universitas Nusantara PGRI, 2017).

Gabe Nur Siswa Kelas VII-3, Wawancara di SMP N 1 Padang Bolak Julu Pada Hari Sabtu, Tanggal 09 Desember 2017, Pada Pukul 10.30 WIB

Harun Rasyid dan Mansyur, Penelitian Hasil Belajar, Bandung: Wacana Prima, 2008.

- Hidayat Kurnia, Matematika 2, Ponorogo: Stain Po Press, 2011.
- Huda Miftahul, Model-model Pengajaran dan Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Huda Miftahul, Model-model Pengajaran dan Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Malik Oemar Malik, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Ngalimun, Strategi dan Model Pembelajaran, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012. Trianto, Model Pembelajaran Terpadu, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Nur Qira'atul Fauziah Siti, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas III SD N Sindang Taon I Tangerang, Banten 2017." Skripsi IAIN Sultan Hasanuddin, 2017.

Purnama, Guru Matematika Kelas VII, Wawancara di SMP N 1 Padang Bolak Julu Pada Hari Sabtu, Tanggal 09 Desember 2017, Pada Pukul 10.00 WIB

Rangkuti Ahmad Nizar, Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung: Citapustaka Media, 2016.

Sanjaya Nana, Penilaian Hasil Belajar Mengajar, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Sanjaya Wina, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Kencana, 2009.

Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Sdujana Nana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempelajarinya, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Suharsimi Arikunto, Prosedur Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Suherman Erman, Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer, Bandung: UPI, 2003.

Suyono dan Harianto, Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Syah Muhibbin, Psikologi Belajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Tim Pengembang MKDP, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Raja Wali Pers, 2013.

Trianto, Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif-Progesif, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009.

Wiraatmadja Rochiati, Metode Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Yanti Ernita, Siswa Kelas VII-3, Wawancara di SMP N 1 Padang Bolak Julu Pada Hari Sabtu, Tanggal 09 Desember 2017, Pada Pukul 11.00 WIB

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN I

Nama Sekolah	: SMP N 1 Padang Bolak Julu
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas	: VII/ Genap
Materi Pokok	: Aritmetika Sosial
Alokasi Waktu Seluruhnya	: 80 menit (2 x 40 menit)
Pertemuan ke	: 1 (Pertama)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengelola, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaedah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Memiliki sikap terbuka, santun, obyektif, menghargai pendapat dan karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktifitas sehari-hari.
- 1.2 Memiliki motivasi internal, kemampuan bekerja sama, konsisten, disiplin, rasa percaya diri, dan sikap toleransi, dalam perbedaan strategi berpikir dalam memilih dan menerapkan strategi menyelesaikan masalah.
- 1.3 Mampu mentransformasi diri dalam berperilaku jujur, tangguh dalam menghadapi masalah, kritis dan disiplin, dalam melakukan tugas belajar matematika.
- 1.4 Menunjukkan rasa bertanggung jawab, rasa ingin tahu, jujur dan perilaku peduli lingkungan.
- 1.5 Membiasakan sikap berani bertanya, berpendapat, mendengar pendapat orang lain, menerima pendapat orang lain, bekerjasama dalam kelompok atau team dan dalam kehidupan sehari-hari.
- 1.6 Menggunakan konsep soal cerita dalam menyelesaikan masalah aritmetika sosial sederhana.
- 1.7 Memahami konsep laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 1.8 Menggunakan konsep perhitungan laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto dalam menyelesaikan masalah nyata kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 1.9 Menyelesaikan permasalahan yang mengandung konsep laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto.

C. Indikator

1. Toleran terhadap pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
2. Bekerja sama dalam kegiatan kelompok
3. Disiplin dalam melaksanakan kegiatan
4. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
5. Memahami konsep laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
6. Mampu menyelesaikan permasalahan yang mengandung konsep laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto.

D. Mampu menggunakan konsep perhitungan laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto dalam menyelesaikan masalah nyata kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

E. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dilatih sikap berani bertanya, berpendapat, mendengar pendapat orang, bekerjasama dalam kelompok, bekerjasama dalam aktivitas sehari-hari.
2. Siswa dapat mengkomunikasikan pengetahuannya tentang pengertian laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto.
3. Siswa dapat menggunakan konsep laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto untuk menyelesaikan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari.
4. Siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto.

F. Materi Pembelajaran

1. Pengertian aritmatika Soaial

Aritmatika sosial adalah cabang matematika dalam ilmu ekonomi.

2. Pengertian laba

Keuntungan terjadi apabila harga jual lebih besar dari harga beli. Mengenal rumus untung yaitu: $\text{Untung} = \text{harga jual} - \text{harga beli}$.

3. Pengertian Rugi

Kerugian terjadi apabila harga beli lebih besar dari harga jual. Mengenal rumus rugi yaitu: $\text{Rugi} = \text{harga beli} - \text{harga jual}$

4. Pengertian Harga jual

Harga jual adalah harga barang atau produk yang dijual yaitu: $\text{Harga jual} = \text{harga beli} + \text{untung harga}$

5. Pengertian Harga beli

Harga beli adalah harga barang atau produk yang dibeli yaitu: $\text{beli} = \text{harga jual} - \text{harga untung}$

1. Sebagai bahan diskusi kelompok diambilkan pada buku siswa yang telah disediakan sekolah.

G. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi kelompok, *Probing-Prompting*

H. Media Pembelajaran

Laptop dan Lembar Kerja Siswa

I. Sumber Belajar

Buku Siswa Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII,

Langkah – langkah pembelajaran :

Kegiatan	Deskripsi Bentuk Bantuan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Metode	Waktu
Pendahuluan	Menyapa siswa dengan salam dilanjutkan doa Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin Menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh dengan tanya jawab	Menjawab sapaan Guru dan ketua kelas memimipin doa mengawali kegiatan belajar. Menjawab pertanyaan Guru tentang kehadiran siswa. Memperhatikan penjelasan guru tentang cara belajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>Probing-Prompting</i>	Ceramah dan Tanya jawab	10 menit
Inti Mengamati.	Guru menjelaskan pengertian laba, rugi, harga jual, harga beli dan bruto.	Siswa mengamati tayangan Slide lalu siswa memahami dan mencermati apa yang dijelaskan oleh guru.	Ceramah, Tanya jawab dan menggunakan media	55 menit

Menanya	Mengajukan kasus tentang materi yang dibahas	Siswa mendengarkan permasalahan yang disampaikan guru dan beberapa siswa mengemukakan solusi menurut pikirannya masing-masing sebagai jawaban sementara.	yang telah disediakan oleh guru	
Mencoba	<p>Guru memberikan beberapa gambar, rumus yang mengandung tentang materi aritmetika sosial.</p> <p>Guru memberikan waktu untuk menjawab pertanyaan sehingga siswa dapat merumuskan apa yang ditangkapnya dari pertanyaan tersebut.</p> <p>Guru memilih secara acak siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut sehingga semua siswa berkesempatan sama untuk terpilih.</p>	<p>Siswa memperhatikan gambar, rumus yang diberikan guru.</p> <p>Siswa mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.</p> <p>Siswa yang terpilih menjawab pertanyaan yang diberikan guru.</p>		

<p>Menalar</p>	<p>Jika jawaban benar, maka guru meminta tanggapan lain kepada siswa untuk meyakinkan bahwa semua siswa aktif dalam proses pembelajaran.</p>	<p>Siswa memberikan tanggapan dari pertanyaan yang diberikan guru</p>		
<p>Membentuk jejaring</p>	<p>Guru meminta siswa lain untuk memberi contoh atau jawaban lain yang mendukung jawaban sebelumnya sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut menjadi kompleks.</p> <p>Guru memberikan penguatan atau tambahan jawaban guna memastikan yang kepada siswa bahwa kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran tersebut sudah tercapai dan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran tersebut.</p>	<p>Salah satu siswa menjawab pertanyaan dari guru agar jawaban menjadin tersebut tersebut menjadi kompleks.</p> <p>Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.</p>		
<p>Penutup</p>	<p>Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini dan menginformasikan garis besar isi kegiatan pada pertemuan</p>	<p>Siswa dan guru merangkum isi pembelajaran yaitu tentang laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto.</p>		<p>15 menit</p>

	<p>berikutnya, (siswa diminta untuk membaca buku)</p> <p>Guru menyimpulkan kembali untuk menyempurnakan kesimpulan pelajaran hari ini.</p> <p>Guru memberikan tugas yang dikerjakan di rumah.</p>			
		<p>Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru di rumah.</p>		

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

No	Alternatif Penyelesaian	Skor
1.	Pak Dedi membeli sepeda motor bekas dengan harga Rp 5.000.000,- . Dalam waktu seminggu motor tersebut dijual kembali dengan harga 110% dari harga belinya. Keuntungan yang diperoleh Pak Dedi adalah...	30
2.	Seorang pedagang membeli 3 kodi pakaian dengan harga Rp 600.00,- per kodi. Pakaian tersebut ia jual kembali dengan harga Rp 400.000,- per lusin. Dalam waktu 2 hari pakain tersebut sudah habis. Keuntungan yang diperoleh pedagang tersebut ialah...	40
3.	Seorang pedagang perabot rumah tangga menjual sepasang sofa dengan harga Rp 12.000.000,-. Dari penjualan tersebut ia mendapatkan untung 20% dari modalnya. Berapakah keuntungan yang diperoleh pedagang tersebut...	30
Sekor Maksimal		100

Padangsidimpun, 2018

Guru Mapel

Mahasiswa PPL

NIP:

Nur Aina

NIM. 14 202 00104

Mengetahui

Kepala Sekolah SMP N 1 Padang Bolak Julu

NIP.

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN 2

Nama Sekolah	: SMP N 1 Padang Bolak Julu
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas	: VII/ Genap
Materi Pokok	: Aritmetika Sosial
Alokasi Waktu Seluruhnya	: 80 menit (2 x 40 menit)
Pertemuan ke	: 2 (Kedua)

J. Kompetensi Inti

5. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
6. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
7. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
8. Mengelola, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaedah keilmuan.

K. Kompetensi Dasar

- 1.10Memiliki sikap terbuka, santun, obyektif, menghargai pendapat dan karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktifitas sehari-hari.
- 1.11Memiliki motivasi internal, kemampuan bekerja sama, konsisten, disiplin, rasa percaya diri, dan sikap toleransi, dalam perbedaan strategi berpikir dalam memilih dan menerapkan strategi menyelesaikan masalah.
- 1.12Mampu mentransformasi diri dalam berperilaku jujur, tangguh dalam menghadapi masalah, kritis dan disiplin, dalam melakukan tugas belajar matematika.
- 1.13Menunjukkan rasa bertanggung jawab, rasa ingin tahu, jujur dan perilaku peduli lingkungan.
- 1.14Membiasakan sikap berani bertanya, berpendapat, mendengar pendapat orang lain, menerima pendapat orang lain, bekerjasama dalam kelompok atau team dan dalam kehidupan sehari-hari.
- 1.15Menggunakan konsep soal cerita dalam menyelesaikan masalah aritmetika sosial sederhana.
- 1.16Memahami konsep laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 1.17Menggunakan konsep perhitungan laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto dalam menyelesaikan masalah nyata kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 1.18Menyelesaikan permasalahan yang mengandung konsep laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto.

L. Indikator

7. Toleran terhadap pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
8. Bekerja sama dalam kegiatan kelompok
9. Disiplin dalam melaksanakan kegiatan
10. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
11. Memahami konsep laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
12. Mampu menyelesaikan permasalahan yang mengandung konsep laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto.

M. Mampu menggunakan konsep perhitungan laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto dalam menyelesaikan masalah nyata kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

N. Tujuan Pembelajaran

5. Siswa dilatih sikap berani bertanya, berpendapat, mendengar pendapat orang, bekerjasama dalam kelompok, bekerjasama dalam aktivitas sehari-hari.
6. Siswa dapat mengkomunikasikan pengetahuannya tentang pengertian laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto.
7. Siswa dapat menggunakan konsep laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto untuk menyelesaikan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari.
8. Siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto.

O. Materi Pembelajaran

1. Harga Pembelian dan Harga Penjualan

Harga jual adalah harga barang atau produk yang dijual.

Harga beli adalah harga barang atau produk yang dibeli

Harga Penjualan = Harga Pembelian + Untung

Harga Pembelian = Harga Penjualan – Untung

2. Untung

Penjual dikatakan untung jika harga penjualan lebih tinggi daripada harga pembelian.

Untung = Harga Penjualan – Harga Pembelian

3. Rugi

Penjualan dikatakan rugi apabila harga penjualan lebih rendah daripada harga pembelian (modal).

Rugi = Harga Pembelian – Harga Penjualan

4. Menentukan Persentase Untung atau Rugi

Pada presentase untung atau rugi selalu dibandingkan terhadap harga pembelian atau modal, kecuali jika ada keterangan lain. Maka dapat disimpulkan:

$$\text{Presentase keuntungan} = \frac{\text{untung}}{\text{harga pembelian}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase kerugian} = \frac{\text{rugi}}{\text{harga pembelian}} \times 100\%$$

5. Bruto, Neto dan Tara

Bruto adalah berat kotor, yaitu berat suatu barang dengan tempatnya atau kemasanya.

Neto adalah berat bersih, yaitu berat barangnya saja

Tara artinya potongan berat.

P. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi kelompok, *Probing-Prompting*

Q. Media Pembelajaran

Laptop dan Lembar Kerja Siswa

R. Sumber Belajar

Buku Siswa Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII,

Langkah – langkah pembelajaran :

Kegiatan	Deskripsi Bentuk Bantuan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Metode	Waktu
Pendahuluan	Menyapa siswa dengan salam dilanjutkan doa Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	Menjawab sapaan Guru dan ketua kelas memimpin doa mengawali kegiatan belajar. Menjawab pertanyaan Guru tentang kehadiran siswa.	Ceramah dan Tanya jawab	10 menit

	Menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh dengan tanya jawab	Memperhatikan penjelasan guru tentang cara belajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>Probing-Prompting</i>		
Inti				
Mengamati.	Guru menjelaskan pengertian laba, rugi, harga jual, harga beli dan bruto.	Siswa mengamati tayangan Slide lalu siswa memahami dan mencermati apa yang dijelaskan oleh guru.	Ceramah, Tanya jawab dan menggunakan media yang telah disediakan oleh guru	
Menanya	Mengajukan kasus tentang materi yang dibahas	Siswa mendengarkan permasalahan yang disampaikan guru dan beberapa siswa mengemukakan solusi menurut pikirannya masing-masing sebagai jawaban sementara.		
Mencoba	Guru memberikan beberapa gambar, rumus yang mengandung tentang materi aritmetika sosial. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil. Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus atau indikator kepada	Siswa secara berkelompok berdiskusi mengerjakan masalah yang telah diberikan oleh guru. Siswa mengerjakannya pada Lembar Kerja.		55 menit

	<p>seluruh siswa.</p> <p>Guru memberikan waktu kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.</p> <p>Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.</p> <p>Jika jawaban siswa tersebut benar, maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>Dan jika jawaban siswa kurang tepat, maka guru mengajukan pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban.</p> <p>Guru memberikan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar.</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda lebih menekankan bahwa tujuan pembelajaran khusus atau indikator benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.</p>			
--	--	--	--	--

Menalar	Mengamati siswa berdiskusi pada masing-masing kelompok	Siswa secara kelompok mendiskusikan masalah di atas dan menemukan penyelesaiannya.		
Membentuk jejaring	<p>Menyarankan kepada siswa yang lainnya untuk memberikan tanggapan/pendapatnya</p> <p>Jika jawaban benar, maka guru meminta tanggapan lain kepada siswa untuk meyakinkan bahwa semua siswa aktif dalam proses pembelajaran.</p> <p>Guru meminta siswa lain untuk memberi contoh atau jawaban lain yang mendukung jawaban sebelumnya sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut menjadi kompleks.</p> <p>Guru memberikan penguatan atau tambahan jawaban guna memastikan yang kepada siswa bahwa kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran tersebut sudah tercapai dan</p>	Salah satu siswa mempresentasikan hasil kerjanya.		

	mengetahuin tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran tersebut.			
Penutup	<p>Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini dan menginformasikan garis besar isi kegiatan pada pertemuan fberikutnya, (siswa diminta untuk membaca buku)</p> <p>Guru menyimpulkan kembali untuk menyempurnakan kerisimpulan pelajaran hari ini.</p> <p>Guru memberikan tugas yang dikerjakan dirumah.</p>	<p>Siswa dan guru merangkum isi pembelajaran yaitu tentang laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto.</p> <p>Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dirumah.</p>		15 menit

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

No	Alternatif Penyelesaian	Skor
1.	Pak Budi membeli sebuah sepeda bekas dengan harga Rp 150.000,-. Sepeda tersebut diperbaiki dengan biaya Rp 75.000,- kemudian Pak Budi menjual sepeda tersebut dengan harga Rp 200.000,-. Jika biaya perbaikan dan pembelian termasuk sebagai modal. Berapa rugi/ untung sepeda Pak Budi?	30
2.	Seorang pedagang jeruk musiman membeli 5 keranjang jeruk dengan harga Rp 375.000,-. Setiap keranjang memiliki 10 kg buah. Biaya transportasi yang dikeluarkan sebesar Rp 80.000,-. Jika pedagang tersebut menjual 1 kg jeruk seharga Rp 8.800,- Berapakah keuntungan / rugi pedagang tersebut?	40
3.	Pak Sarto menjual roti di daerah Surabaya. Setiap hari Pak Sarto menghabiskan Rp 1.200.000,- untuk berbelanja bahan baku untuk membuat roti. Dengan bahan baku tersebut Pak Sarto mampu membuat kue sekitar 180 bungkus dan dijual dengan harga Rp 9.000,- per bungkus. Berapakah keuntungan/ rugi Pak Sarto?	30
Sekor Maksimal		100

Padangsidempuan,

2018

Guru Mapel

Mahasiswa PPL

Nur Aina

NIP:

NIM. 14 202 00104

Mengetahui

Kepala Sekolah SMP N 1 Padang Bolak Julu

NIP.

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II PERTEMUAN 1

Nama Sekolah	: SMP N 1 Padang Bolak Julu
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas	: VII/ Genap
Materi Pokok	: Aritmetika Sosial
Alokasi Waktu Seluruhnya	: 80 menit (2 x 40 menit)
Pertemuan ke	: 3 (Ketiga)

S. Kompetensi Inti

9. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
10. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
11. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
12. Mengelola, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaedah keilmuan.

T. Kompetensi Dasar

- 1.19Memiliki sikap terbuka, santun, obyektif, menghargai pendapat dan karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktifitas sehari-hari.
- 1.20Memiliki motivasi internal, kemampuan bekerja sama, konsisten, disiplin, rasa percaya diri, dan sikap toleransi, dalam perbedaan strategi berpikir dalam memilih dan menerapkan strategi menyelesaikan masalah.
- 1.21Mampu mentransformasi diri dalam berperilaku jujur, tangguh dalam menghadapi masalah, kritis dan disiplin, dalam melakukan tugas belajar matematika.
- 1.22Menunjukkan rasa bertanggung jawab, rasa ingin tahu, jujur dan perilaku peduli lingkungan.
- 1.23Membiasakan sikap berani bertanya, berpendapat, mendengar pendapat orang lain, menerima pendapat orang lain, bekerjasama dalam kelompok atau team dan dalam kehidupan sehari-hari.
- 1.24Menggunakan konsep soal cerita dalam menyelesaikan masalah aritmetika sosial sederhana.
- 1.25Memahami konsep laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 1.26Menggunakan konsep perhitungan laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto dalam menyelesaikan masalah nyata kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 1.27Menyelesaikan permasalahan yang mengandung konsep laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto.

U. Indikator

13. Toleran terhadap pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
14. Bekerja sama dalam kegiatan kelompok
15. Disiplin dalam melaksanakan kegiatan
16. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
17. Memahami konsep laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
18. Mampu menyelesaikan permasalahan yang mengandung konsep laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto.

V. Mampu menggunakan konsep perhitungan laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto dalam menyelesaikan masalah nyata kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

W. Tujuan Pembelajaran

9. Siswa dilatih sikap berani bertanya, berpendapat, mendengar pendapat orang, bekerjasama dalam kelompok, bekerjasama dalam aktivitas sehari-hari.
10. Siswa dapat mengkomunikasikan pengetahuannya tentang pengertian laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto.
11. Siswa dapat menggunakan konsep laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto untuk menyelesaikan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari.
12. Siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto.

X. Materi Pembelajaran

6. Harga Pembelian dan Harga Penjualan

Harga jual adalah harga barang atau produk yang dijual.

Harga beli adalah harga barang atau produk yang dibeli

Harga Penjualan = Harga Pembelian + Untung

Harga Pembelian = Harga Penjualan – Untung

7. Untung

Penjual dikatakan untung jika harga penjualan lebih tinggi daripada harga pembelian.

Untung = Harga Penjualan – Harga Pembelian

8. Rugi

Penjualan dikatakan rugi apabila harga penjualan lebih rendah daripada harga pembelian (modal).

Rugi = Harga Pembelian – Harga Penjualan

9. Menentukan Persentase Untung atau Rugi

Pada presentase untung atau rugi selalu dibandingkan terhadap harga pembelian atau modal, kecuali jika ada keterangan lain. Maka dapat disimpulkan:

$$\text{Presentase keuntungan} = \frac{\text{untung}}{\text{harga pembelian}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase kerugian} = \frac{\text{rugi}}{\text{harga pembelian}} \times 100\%$$

10. Bruto, Neto dan Tara

Bruto adalah berat kotor, yaitu berat suatu barang dengan tempatnya atau kemasanya.

Neto adalah berat bersih, yaitu berat barangnya saja

Tara artinya potongan berat.

Y. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi kelompok, *Probing-Prompting*

Z. Media Pembelajaran

Laptop dan Lembar Kerja Siswa

AA. Sumber Belajar

Buku Siswa Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII,

Langkah – langkah pembelajaran :

Kegiatan	Deskripsi Bentuk Bantuan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Metode	Waktu
Pendahuluan	Menyapa siswa dengan salam dilanjutkan doa Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	Menjawab sapaan Guru dan ketua kelas memimipin doa mengawali kegiatan belajar. Menjawab pertanyaan Guru tentang kehadiran siswa.	Ceramah dan Tanya jawab	10 menit

	Menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh dengan tanya jawab	Memperhatikan penjelasan guru tentang cara belajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>Probing-Prompting</i>		
Inti				
Mengamati.	Guru menjelaskan pengertian laba, rugi, harga jual, harga beli dan bruto.	Siswa mengamati tayangan Slide lalu siswa memahami dan mencermati apa yang dijelaskan oleh guru.	Ceramah, Tanya jawab dan menggunakan media yang telah disediakan oleh guru	
Menanya	Mengajukan kasus tentang materi yang dibahas	Siswa mendengarkan permasalahan yang disampaikan guru dan beberapa siswa mengemukakan solusi menurut pikirannya masing-masing sebagai jawaban sementara.		
Mencoba	Guru memberikan beberapa gambar, rumus yang mengandung tentang materi aritmetika sosial. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil. Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan	Siswa secara berkelompok berdiskusi mengerjakan masalah yang telah diberikan oleh guru. Siswa mengerjakannya pada Lembar Kerja.		55 menit

	<p>pembelajaran khusus atau indikator kepada seluruh siswa.</p> <p>Guru memberikan waktu kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.</p> <p>Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.</p> <p>Jika jawaban siswa tersebut benar, maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>Dan jika jawaban siswa kurang tepat, maka guru mengajukan pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban.</p> <p>Guru memberikan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar.</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda lebih menekankan bahwa tujuan pembelajaran khusus atau indikator benar-benar telah dipahami oleh seluruh</p>			
--	---	--	--	--

Menalar	<p>siswa.</p> <p>Mengamati siswa berdiskusi pada masing-masing kelompok</p>	<p>Siswa secara kelompok mendiskusikan masalah di atas dan menemukan penyelesaiannya.</p>		
Membentuk jejaring	<p>Menyarankan kepada siswa yang lainnya untuk memberikan tanggapan/pendapatnya</p> <p>Jika jawaban benar, maka guru meminta tanggapan lain kepada siswa untuk meyakinkan bahwa semua siswa aktif dalam proses pembelajaran.</p> <p>Guru meminta siswa lain untuk memberi contoh atau jawaban lain yang mendukung jawaban sebelumnya sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut menjadi kompleks.</p> <p>Guru memberikan penguatan atau tambahan jawaban guna memastikan yang kepada</p>	<p>Salah satu siswa mempresentasikan hasil kerjanya.</p>		

	<p>siswa bahwa kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran tersebut sudah tercapai dan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran tersebut.</p>			
<p>Penutup</p>	<p>Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini dan menginformasikan garis besar isi kegiatan pada pertemuan berikutnya, (siswa diminta untuk membaca buku)</p> <p>Guru menyimpulkan kembali untuk menyempurnakan kerisimpulan pelajaran hari ini.</p> <p>Guru memberikan tugas yang dikerjakan dirumah.</p>	<p>Siswa dan guru merangkum isi pembelajaran yaitu tentang laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto.</p> <p>Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dirumah.</p>		<p>15 menit</p>

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

No	Alternatif Penyelesaian	Skor
1.	Budi membeli sepeda motor dengan harga Rp 4.000.000,- . Sepeda motor tersebut dijual dengan harga Rp 3.800.000,- . Tentukan persentase kerugian yang diperoleh Adi?	50
2.	Seorang pedagang ikan membeli ikan sebanyak 75 kg dengan harga Rp 375.000,-. Kemudian ikan tersebut dijual kembali dengan harga Rp 6.500,- / kg. Tentukan persentase keuntungan pedagang ikan tersebut?	50
Sekor Maksimal		100

Padangsidempuan, 2018

Guru Mapel

Mahasiswa PPL

NIP:

Nur Aina

NIM. 14 202 00104

Mengetahui

Kepala Sekolah SMP N 1 Padang Bolak Julu

NIP.

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II PERTEMUAN 2

Nama Sekolah	: SMP N 1 Padang Bolak Julu
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas	: VII/ Genap
Materi Pokok	: Aritmetika Sosial
Alokasi Waktu Seluruhnya	: 80 menit (2 x 40 menit)
Pertemuan ke	: 4 (Keempat)

BB. Kompetensi Inti

13. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
14. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
15. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
16. Mengelola, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaedah keilmuan.

CC. Kompetensi Dasar

- 1.28 Memiliki sikap terbuka, santun, obyektif, menghargai pendapat dan karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktifitas sehari-hari.
- 1.29 Memiliki motivasi internal, kemampuan bekerja sama, konsisten, disiplin, rasa percaya diri, dan sikap toleransi, dalam perbedaan strategi berpikir dalam memilih dan menerapkan strategi menyelesaikan masalah.
- 1.30 Mampu mentransformasi diri dalam berperilaku jujur, tangguh dalam menghadapi masalah, kritis dan disiplin, dalam melakukan tugas belajar matematika.
- 1.31 Menunjukkan rasa bertanggung jawab, rasa ingin tahu, jujur dan perilaku peduli lingkungan.
- 1.32 Membiasakan sikap berani bertanya, berpendapat, mendengar pendapat orang lain, menerima pendapat orang lain, bekerjasama dalam kelompok atau team dan dalam kehidupan sehari-hari.
- 1.33 Menggunakan konsep soal cerita dalam menyelesaikan masalah aritmetika sosial sederhana.
- 1.34 Memahami konsep laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 1.35 Menggunakan konsep perhitungan laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto dalam menyelesaikan masalah nyata kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 1.36 Menyelesaikan permasalahan yang mengandung konsep laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto.

DD. Indikator

19. Toleran terhadap pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
20. Bekerja sama dalam kegiatan kelompok
21. Disiplin dalam melaksanakan kegiatan
22. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
23. Memahami konsep laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
24. Mampu menyelesaikan permasalahan yang mengandung konsep laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto.

EE. Mampu menggunakan konsep perhitungan laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto dalam menyelesaikan masalah nyata kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

FF. Tujuan Pembelajaran

13. Siswa dilatih sikap berani bertanya, berpendapat, mendengar pendapat orang, bekerjasama dalam kelompok, bekerjasama dalam aktivitas sehari-hari.

14. Siswa dapat mengkomunikasikan pengetahuannya tentang pengertian laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto.

15. Siswa dapat menggunakan konsep laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto untuk menyelesaikan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari.

16. Siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto.

GG. Materi Pembelajaran

11. Harga Pembelian dan Harga Penjualan

Harga jual adalah harga barang atau produk yang dijual.

Harga beli adalah harga barang atau produk yang dibeli

Harga Penjualan = Harga Pembelian + Untung

Harga Pembelian = Harga Penjualan – Untung

12. Untung

Penjual dikatakan untung jika harga penjualan lebih tinggi daripada harga pembelian.

Untung = Harga Penjualan – Harga Pembelian

13. Rugi

Penjualan dikatakan rugi apabila harga penjualan lebih rendah daripada harga pembelian (modal).

Rugi = Harga Pembelian – Harga Penjualan

14. Menentukan Persentase Untung atau Rugi

Pada presentase untung atau rugi selalu dibandingkan terhadap harga pembelian atau modal, kecuali jika ada keterangan lain. Maka dapat disimpulkan:

$$\text{Presentase keuntungan} = \frac{\text{untung}}{\text{harga pembelian}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase kerugian} = \frac{\text{rugi}}{\text{harga pembelian}} \times 100\%$$

15. Bruto, Neto dan Tara

Bruto adalah berat kotor, yaitu berat suatu barang dengan tempatnya atau kemasanya.

Neto adalah berat bersih, yaitu berat barangnya saja

Tara artinya potongan berat.

HH. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi kelompok, *Probing-Prompting*

II. Media Pembelajaran

Laptop dan Lembar Kerja Siswa

JJ. Sumber Belajar

Buku Siswa Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII,

Langkah – langkah pembelajaran :

Kegiatan	Deskripsi Bentuk Bantuan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Metode	Waktu

Pendahuluan	<p>Menyapa siswa dengan salam dilanjutkan doa</p> <p>Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</p> <p>Menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh dengan tanya jawab</p>	<p>Menjawab sapaan Guru dan ketua kelas memimipin doa mengawali kegiatan belajar.</p> <p>Menjawab pertanyaan Guru tentang kehadiran siswa.</p> <p>Memperhatikan penjelasan guru tentang cara belajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>Probing-Prompting</i></p>	Ceramah dan Tanya jawab	10
Inti				
Mengamati.	Guru menjelaskan pengertian laba, rugi, harga jual, harga beli dan bruto.	Siswa mengamati tayangan Slide lalu siswa memahami dan mencermati apa yang dijelaskan oleh guru.	Ceramah, Tanya jawab dan menggunakan media yang telah disediakan oleh guru	55
Menanya	Mengajukan kasus tentang materi yang dibahas	Siswa mendengarkan permasalahan yang disampaikan guru dan beberapa siswa mengemukakan solusi menurut pikirannya masing-masing sebagai jawaban sementara.		
Mencoba	<p>Guru memberikan beberapa gambar, rumus yang mengandung tentang materi aritmetika sosial.</p> <p>Guru memberikan waktu untuk menjawab pertanyaan sehingga</p>	<p>Siswa memperhatikan gambar, rumus yang diberikan guru.</p> <p>Siswa mencari jawaban</p>		

<p>Menalar</p>	<p>siswa dapat merumuskan apa yang ditangkapnya dari pertanyaan tersebut.</p> <p>Guru memilih secara acak siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut sehingga semua siswa berkesempatan sama untuk terpilih.</p> <p>Jika jawaban benar, maka guru meminta tanggapan lain kepada siswa untuk meyakinkan bahwa semua siswa aktif dalam proses pembelajaran.</p>	<p>dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.</p> <p>Siswa yang terpilih menjawab pertanyaan yang diberikan guru.</p> <p>Siswa memberikan tanggapan dari pertanyaan yang diberikan guru</p>		
<p>Membentuk jejaring</p>	<p>Guru meminta siswa lain untuk memberi contoh atau jawaban lain yang mendukung jawaban sebelumnya sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut menjadi kompleks.</p> <p>Guru memberikan penguatan atau tambahan jawaban guna memastikan yang kepada siswa bahwa kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran tersebut sudah tercapai dan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran</p>	<p>Salah satu siswa menjawab pertanyaan dari guru agar jawaban menjadin tersebu tersebut menjadi kompleks.</p> <p>Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.</p>		

	tersebut.			
Penutup	<p>Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini dan menginformasikan garis besar isi kegiatan pada pertemuan berikutnya, (siswa diminta untuk membaca buku)</p> <p>Guru menyimpulkan kembali untuk menyempurnakan kerisimpulan pelajaran hari ini.</p> <p>Guru memberikan tugas yang dikerjakan dirumah.</p>	<p>Siswa dan guru merangkum isi pembelajaran yaitu tentang laba, rugi, harga beli bruto, tara dan neto.</p> <p>Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dirumah.</p>		15

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

No	Alternatif Penyelesaian	Skor
1.	Ibu membeli 6 kantong gula pasir. Bruto dari 6 kantong gula pasir adalah 180 kg dan memiliki tara sebesar 1,5%. Berat bersih (neto) dari masing-masing kantong adalah...	50
2.	Seorang petani menjual gabah sebanyak 40 karung, jika berat kotornya 2.440 kg dengan berat karung 1 kg tiap karung. Berapa uang yang diterima oleh petani bila harga gabah Rp 1.500 setiap kg?	50
Sekor Maksimal		100

Padangsidimpuan, 2018

Guru Mapel

Mahasiswa PPL

NIP:

Nur Aina

NIM. 14 202 00104

Mengetahui

Kepala Sekolah SMP N 1 Padang Bolak Julu

NIP.

Lampiran 5

Soal Tes Kemampuan Awal

Nama :

Kelas :

1. Pak Dedi membeli motor bekas dengan harga Rp 4.000.000. dalam waktu satu minggu motor tersebut dijual kembali dengan harga 105% dari harga beli. Tentukan keuntungan Pak Dedi?
2. Pak Rudi membeli sepetak tanah dengan harga Rp 40.000.000. Karena terkendala masalah keluarga, Pak Dedi terpaksa menjual tanah tersebut dengan harga Rp 38.000.000. Tentukan persentase kerugian yang ditanggung oleh Pak Rudi?
3. Ibu Ali membeli 15 ekor ayam dengan harga Rp30.000/ekor. Kemudian dijual dengan keuntungan Rp5.000/ekor. Berapakah harga penjualan seluruh ayam?

Lampiran 6

Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Awal

No	Nama	Bobot	Keterangan
1	Ahmad Sanjaya	75	Tuntas
2	Akmal Harahap	40	Belum Tuntas
3	Andi Parlaungan	50	Belum Tuntas
4	Anisa Fitriani	50	Belum Tuntas
5	Arpiansyah Harahap	70	Tuntas
6	Aripky Manahan	30	Belum Tuntas
7	Borgo Ardiansyah	50	Belum Tuntas
8	Casey Ubatroha	50	Belum Tuntas
9	Cindy Elmadiyah	45	Belum Tuntas
10	Ernita Yanti	70	Tuntas
11	Edwar Alexander	45	Belum Tuntas
12	Hendra Alexander	40	Belum Tuntas
13	Imam Hanafi	75	Tuntas
14	Lenni Marlina	60	Belum Tuntas
15	Nisa Enjelita	50	Belum Tuntas
16	Nur Gabe	30	Belum Tuntas
17	Pretty Zinta	45	Belum Tuntas
18	Rapli Arta Natama	45	Belum Tuntas
19	Rani Rizkiani	40	Belum Tuntas
20	Risky Pratama	30	Belum Tuntas
21	Rizky Ananda	74	Tuntas
22	Sara Yanti	55	Belum Tuntas
23	Siti Hainun	60	Belum Tuntas
24	Sonang Martua	40	Belum Tuntas
25	Yusnita Nasution	30	Belum Tuntas
Jumlah seluruh nilai siswa		1249	5 siswa yang tuntas dan 20 siswa yang belum tuntas
Rata-rata kelas		56,8	
Persentase ketuntasan belajar siswa		36%	

Lampiran 9

Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa

Siklus I Pertemuan Ke-I

No	Nama	Bobot	Keterangan
1	Ahmad Sanjaya	78	Tuntas
2	Akmal Harahap	60	Belum Tuntas
3	Andi Parlaungan	60	Belum Tuntas
4	Anisa Fitriani	25	Belum Tuntas
5	Arpiansyah Harahap	75	Tuntas
6	Aripky Manahan	60	Belum Tuntas
7	Borgo Ardiansyah	50	Belum Tuntas
8	Casey Ubatroha	45	Belum Tuntas
9	Cindy Elmadiyah	78	Tuntas
10	Ernita Yanti	40	Belum Tuntas
11	Edwar Alexander	50	Belum Tuntas
12	Hendra Alexander	74	Tuntas
13	Imam Hanafi	50	Belum Tuntas
14	Lenni Marlina	40	Belum Tuntas
15	Nisa Enjelita	65	Belum Tuntas
16	Nur Gabe	75	Tuntas
17	Pretty Zinta	40	Belum Tuntas
18	Rapli Arta Natama	32	Belum Tuntas
19	Rani Rizkiani	70	Tuntas
20	Risky Pratama	50	Belum Tuntas
21	Rizky Ananda	50	Belum Tuntas
22	Sara Yanti	40	Belum Tuntas
23	Siti Hainun	75	Tuntas
24	Sonang Martua	80	Tuntas
25	Yusnita Nasution	60	Belum Tuntas
Jumlah seluruh nilai siswa		1420	9 siswa yang tuntas dan 16 siswa yang belum tuntas
Rata-rata kelas		56,8	
Persentase ketuntasan belajar siswa		36%	

Lampiran 12

Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa**Siklus I Pertemuan Ke-II**

No	Nama	Bobot	Keterangan
1	Ahmad Sanjaya	80	Tuntas
2	Akmal Harahap	45	Belum Tuntas
3	Andi Parlaungan	75	Tuntas
4	Anisa Fitriani	50	Belum Tuntas
5	Arpiansyah Harahap	75	Tuntas
6	Aripky Manahan	50	Belum Tuntas
7	Borgo Ardiansyah	40	Belum Tuntas
8	Casey Ubatroha	75	Tuntas
9	Cindy Elmadiyah	40	Belum Tuntas
10	Ernita Yanti	55	Belum Tuntas
11	Edwar Alexander	40	Belum Tuntas
12	Hendra Alexander	75	Tuntas
13	Imam Hanafi	76	Tuntas
14	Lenni Marlina	80	Tuntas
15	Nisa Enjelita	40	Belum Tuntas
16	Nur Gabe	75	Tuntas
17	Pretty Zinta	80	Tuntas
18	Rapli Arta Natama	72	Tuntas
19	Rani Rizkiani	75	Tuntas
20	Risky Pratama	80	Tuntas
21	Rizky Ananda	75	Tuntas
22	Sara Yanti	40	Belum Tuntas
23	Siti Hainun	73	Tuntas
24	Sonang Martua	75	Tuntas
25	Yusnita Nasution	40	Belum Tuntas
Jumlah seluruh nilai siswa		1581	15 siswa yang tuntas dan 10 siswa yang belum tuntas
Rata-rata kelas		63,24	
Persentase ketuntasan belajar siswa		60%	

Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa

Siklus II Pertemuan Ke-I

No	Nama	Bobot	Keterangan
1	Ahmad Sanjaya	82	Tuntas
2	Akmal Harahap	70	Tuntas
3	Andi Parlaungan	80	Tuntas
4	Anisa Fitriani	85	Tuntas
5	Arpiansyah Harahap	40	Belum Tuntas
6	Aripky Manahan	75	Tuntas
7	Borgo Ardiansyah	82	Tuntas
8	Casey Ubatroha	90	Tuntas
9	Cindy Elmadiyah	30	Belum Tuntas
10	Ernita Yanti	80	Tuntas
11	Edwar Alexander	70	Tuntas
12	Hendra Alexander	40	Belum Tuntas
13	Imam Hanafi	73	Tuntas
14	Lenni Marlina	40	Belum Tuntas
15	Nisa Enjelita	85	Tuntas
16	Nur Gabe	75	Tuntas
17	Pretty Zinta	50	Belum Tuntas
18	Rapli Arta Natama	35	Belum Tuntas
19	Rani Rizkiani	80	Tuntas
20	Risky Pratama	45	Belum Tuntas
21	Rizky Ananda	90	Tuntas
22	Sara Yanti	75	Tuntas
23	Siti Hainun	30	Belum Tuntas
24	Sonang Martua	80	Tuntas
25	Yusnita Nasution	80	Tuntas
Jumlah seluruh nilai siswa		1682	17 siswa yang tuntas dan 8 siswa yang belum tuntas
Rata-rata kelas		67,28	
Persentase ketuntasan belajar siswa		36%	

Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa

Siklus II Pertemuan Ke-II

No	Nama	Bobot	Keterangan
1	Ahmad Sanjaya	80	Tuntas
2	Akmal Harahap	80	Tuntas
3	Andi Parlaungan	75	Tuntas
4	Anisa Fitriani	70	Tuntas
5	Arpiansyah Harahap	40	Belum Tuntas
6	Aripky Manahan	90	Tuntas
7	Borgo Ardiansyah	80	Tuntas
8	Casey Ubatroha	50	Belum Tuntas
9	Cindy Elmadiyah	70	Tuntas
10	Ernita Yanti	80	Tuntas
11	Edwar Alexander	75	Tuntas
12	Hendra Alexander	70	Tuntas
13	Imam Hanafi	80	Tuntas
14	Lenni Marlina	45	Belum Tuntas
15	Nisa Enjelita	70	Tuntas
16	Nur Gabe	80	Tuntas
17	Pretty Zinta	90	Tuntas
18	Rapli Arta Natama	80	Tuntas
19	Rani Rizkiani	50	Belum Tuntas
20	Risky Pratama	75	Tuntas
21	Rizky Ananda	55	Belum Tuntas
22	Sara Yanti	70	Tuntas
23	Siti Hainun	80	Tuntas
24	Sonang Martua	75	Tuntas
25	Yusnita Nasution	80	Tuntas
Jumlah seluruh nilai siswa		1803	20 siswa yang tuntas dan 5 siswa yang belum tuntas
Rata-rata kelas		72,12	
Persentase ketuntasan belajar siswa		80%	

Lampiran 7

TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS I PERTEMUAN 1

NAMA :

KELAS :

1. Toko roti menjual 25 bungkus roti dengan memperoleh hasil penjualan Rp.150.000. Ternyata toko tersebut mendapat untung Rp.25.000. Tentukan harga pembelian roti tersebut?



2. Ibu Tuti membeli jam tangan dengan harga Rp 50.000,00. Ibu Tuti menginginkan untung sebesar 20%, maka harga jam tangan tersebut adalah...



3. Satu lusin pulpen dibeli dengan harga Rp 28.000. Jika kemudian pulpen dijual kembali dengan harga Rp 1.500 per buah, maka besar untung yang diperoleh seluruhnya?



Lampiran 10

TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS 1 PERTEMUAN 11

NAMA :

KELAS :

1. Seorang pedagang membeli sepatu dengan harga Rp 250.000, kemudian sepatu itu dijual dengan harga Rp230.000. Berapakah untung/rugi pedagang tersebut?



2. Koperasi sekolah membeli satu lusin buku tulis dengan harga Rp 20.000. Kemudian dijual dengan harga Rp.2.500 tiap buah. Berapa rupiah untung/rugi?



3. Pak Mamat membeli motor bekas dengan harga seluruhnya Rp.1.200.000. motor tersebut diperbaiki dengan biaya Rp100.000, Kemudian dijual dengan harga Rp1.500.000. jika biaya perbaikan dan pembelian termasuk sebagai modal. Berapa rugi/untung pedagang tersebut?



Lampiran 13

TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS II PERTEMUAN 1

NAMA :

KELAS :

1. Pak Abdul membeli sepeda dengan harga Rp 400.000. Sepeda tersebut kemudian dijual kembali dengan harga Rp 420.000. Tentukan persentase keuntungan yang dialami pak Abdul?



2. Yudha membeli tas seharga Rp 100.000, namun karena tas tersebut sudah tidak dipakai lagi ia menjualnya dengan harga Rp 75.000. Berapa persentase kerugian yang dialami Yudha?



TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS 1I PERTEMUAN 1I

NAMA :

KELAS :

1. Ibu membeli 1 karung beras di pasar seberat 150 kg dengan tara 2%. Tentukan berat bersih (neto) beras yang dibeli Ibu?



2. Seorang pedagang membeli 1 karung gula dengan berat seluruhnya 50 kg dan tara 1 kg. Berapa rupiah yang harus dibayar oleh pedagang itu jika harga 1 kg gula Rp 6.000?



KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS I PERTEMUAN I

$$\begin{aligned} 1. \text{ Harga penjualan sebungkus roti} &= \text{Rp } 150.000 \\ \text{Harga pembelian sebungkus roti} &= \text{Rp } 150.000 - \text{Rp } 25.000 \\ &= \text{Rp } 125.000 \\ \text{Harga pembelian sebungkus roti} &= \frac{\text{Rp } 125.000}{25} \\ &= \text{Rp } 5.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ Harga Pembelian} &= \text{Rp } 50.000 \\ \text{Untung } 20\% &= \frac{20}{100} \times \text{Rp } 50.000 \\ &= \frac{2}{10} \times \text{Rp } 50.000 \\ &= \text{Rp } 10.000 \\ \text{Harga Penjualan} &= \text{harga pembelian} + \text{untung} \\ &= \text{Rp } 50.000 + \text{Rp } 10.000 \\ &= \text{Rp } 60.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3. \text{ Diketahui harga pembelian} &= \text{Rp } 28.000 \\ \text{Harga jual seluruhnya} &= \text{Rp } 1.500 \times 12 \\ &= \text{Rp } 18.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Untung seluruhnya} &= \text{Jual} - \text{beli} \\ &= \text{Rp } 28.000 - \text{Rp } 18.000 \\ &= \text{Rp } 10.000 \end{aligned}$$

**KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS I PERTEMUAN
II**

1. Harga beli sepatu = Rp 250.000
Harga jual sepatu = Rp 230.000
Rugi = harga pembelian – harga penjualan
= Rp 250.000 – Rp 230.000
= Rp 20.000
2. Diketahui harga pembelian = Rp 20.000
Harga penjualan = 12 x Rp 2.500
= Rp 30.000
Untung = harga penjualan – harga pembelian
= Rp 30.000 – Rp 20.000
= Rp 10.000
3. Harga pembelian = Rp 1.200.00 + Rp 100.000
= Rp 1.300.000
Harga penjualan = Rp 1.500.000
Untung = Harga penjualan – Harga pembelian
= Rp 1.500.000 – Rp 1.300.000
= Rp 200.000

KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS II PERTEMUAN I

1. Jual beli sepeda kerugian yang dialami pak Abdul
Untung = Rp. 420.000 – Rp 400.000 = Rp 20.000

Dan,

$$\text{persentase kerugian} = \frac{\text{untung}}{\text{harga beli}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 20.000}{\text{Rp } 400.000} \times 100\% \\ = 5 \%$$

2. Kerugian yudha = Rp 100.000 – Rp 75.000 = Rp 25.000

$$\text{Presentase kerugian} = \frac{\text{rugi}}{\text{harga pembelian}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 25.000}{\text{Rp } 100.000} \times 100\% \\ = 25\%$$

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

SIKLUS I PERTEMUAN 1

1. Seorang pedagang perabot rumah tangga menjual sepasang sofa dengan harga Rp 12.000.000,-. Dari penjualan tersebut ia mendapatkan untung 20% dari modalnya. Berapakah keuntungan yang diperoleh pedagang tersebut...

Dik :

Dit :

Jawab :

2. Seorang pedagang membeli 3 kodi pakaian dengan harga Rp 600.00,- per kodi. Pakaian tersebut ia jual kembali dengan harga Rp 400.000,- per lusin. Dalam waktu 2 hari pakaian tersebut sudah habis. Keuntungan yang diperoleh pedagang tersebut ialah...

Dik :

Dit :

Jawab :

3. Seorang pedagang perabot rumah tangga menjual sepasang sofa dengan harga Rp 12.000.000,-. Dari penjualan tersebut ia mendapatkan untung 20% dari modalnya. Berapakah keuntungan yang diperoleh pedagang tersebut...

Dik :

Dit :

Jawab :

Lampiran 8

LEMBAR OBSERVASI SISWA
PADA SIKLUS I PERTEMUAN 1

Petunjuk:

Berilah tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan bapak/ibu dengan ketentuan sebagai berikut:

“Setiap aspek diberi point 1(satu) untu siswa yang melakukan setiap indikator”

Jenis karakteristik pembelajaran yang diamati:

1. Sikap antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting*.
2. Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan.
3. Berani dalam mengeluarkan pendapat.
4. Partisipasi dalam proses pembelajaran dan diskusi kecil.
5. Memberikan respon saat guru memberikan pertanyaan.

No.	Nama	Aspek				
		1	2	3	4	5
1	Ahmad Sanjaya	✓				✓
2	Akmal Harahap			✓		
3	Andi Parlaungan		✓		✓	
4	Anisa Fitriani	✓		✓		
5	Arpiansyah Harahap					✓
6	Aripky Manahan	✓			✓	
7	Borgo Ardiansyah		✓			
8	Casey Ubatroha			✓		
9	Cindy Elmadiyah	✓			✓	
10	Ernita Yanti			✓		
11	Edwar Alexander		✓			
12	Hendra Alexander	✓				✓
13	Imam Hanafi			✓		
14	Lenni Marlina		✓		✓	
15	Nisa Enjelita					
16	Nur Gabe	✓				
17	Pretty Zinta		✓			
18	Rapli Arta Natama					
19	Rani Rizkiani			✓		✓
20	Risky Pratama		✓			
21	Rizky Ananda	✓			✓	
22	Sara Yanti					
23	Siti Hainun			✓		

24	Sonang Martua					
25	Yustina Nasution					
Jumlah		8	6	7	5	6
Presentase		32%	24%	28%	20%	24%

Sipupus, Juli 2018

Observer

Purnama, S.Pd
NIP. 19770414 200604 2014

Lampiran 11

LEMBAR OBSERVASI SISWA
PADA SIKLUS I PERTEMUAN 2

Petunjuk:

Berilah tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan bapak/ibu dengan ketentuan sebagai berikut:

“Setiap aspek diberi point 1(satu) untu siswa yang melakukan setiap indikator”

Jenis karakteristik pembelajaran yang diamati:

1. Sikap antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting*.
2. Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan.
3. Berani dalam mengeluarkan pendapat.
4. Partisipasi dalam proses pembelajaran dan diskusi kecil.
5. Memberikan respon saat guru memberikan pertanyaan.

No.	Nama	Aspek				
		1	2	3	4	5
1	Ahmad Sanjaya	✓		✓		
2	Akmal Harahap	✓	✓		✓	
3	Andi Parlaungan		✓	✓		
4	Anisa Fitriani	✓			✓	
5	Arpiansyah Harahap		✓		✓	
6	Aripky Manahan	✓		✓		✓
7	Borgo Ardiansyah		✓	✓	✓	
8	Casey Ubatroha	✓			✓	✓
9	Cindy Elmadiyah			✓	✓	
10	Ernita Yanti	✓	✓			
11	Edwar Alexander		✓			✓
12	Hendra Alexander					
13	Imam Hanafi	✓		✓		✓
14	Lenni Marlina	✓	✓			
15	Nisa Enjelita		✓		✓	
16	Nur Gabe	✓		✓		✓
17	Pretty Zinta					✓
18	Rapli Arta Natama	✓				
19	Rani Rizkiani		✓		✓	
20	Risky Pratama		✓	✓		
21	Rizky Ananda	✓				✓
22	Sara Yanti	✓		✓		✓
23	Siti Hainun		✓			

24	Sonang Martua	✓			✓	
25	Yustina Nasution	✓		✓		
Jumlah		14	13	10	9	8
Presentase		56%	52%	40%	36%	32%

Sipupus, Juli 2018

Observer

Purnama, S.Pd
NIP. 19770414 200604 2014

LEMBAR OBSERVASI SISWA
PADA SIKLUS II PERTEMUAN 1

Petunjuk:

Berilah tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan bapak/ibu dengan ketentuan sebagai berikut:

“Setiap aspek diberi point 1(satu) untu siswa yang melakukan setiap indikator”

Jenis karakteristik pembelajaran yang diamati:

1. Sikap antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting*.
2. Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan.
3. Berani dalam mengeluarkan pendapat.
4. Partisipasi dalam proses pembelajaran dan diskusi kecil.
5. Memberikan respon saat guru memberikan pertanyaan.

No.	Nama	Aspek				
		1	2	3	4	5
1	Ahmad Sanjaya	✓		✓	✓	
2	Akmal Harahap	✓	✓		✓	✓
3	Andi Parlaungan		✓	✓		
4	Anisa Fitriani	✓	✓	✓	✓	✓
5	Arpiansyah Harahap		✓		✓	
6	Aripsy Manahan	✓		✓	✓	✓
7	Borgo Ardiansyah	✓	✓	✓		✓
8	Casey Ubatroha	✓		✓		✓
9	Cindy Elmadiyah	✓	✓		✓	
10	Ernita Yanti	✓		✓	✓	
11	Edwar Alexander	✓	✓		✓	✓
12	Hendra Alexander		✓	✓		✓
13	Imam Hanafi	✓	✓		✓	
14	Lenni Marlina	✓		✓	✓	
15	Nisa Enjelita	✓	✓	✓		✓
16	Nur Gabe		✓	✓	✓	
17	Pretty Zinta	✓	✓			✓
18	Rapli Arta Natama	✓		✓	✓	
19	Rani Rizkiani		✓			✓
20	Risky Pratama	✓		✓	✓	
21	Rizky Ananda		✓			
22	Sara Yanti	✓	✓		✓	✓
23	Siti Hainun	✓		✓	✓	

24	Sonang Martua	✓	✓			✓
25	Yustina Nasution		✓	✓	✓	✓
Jumlah		18	17	15	16	13
Presentase		72%	68%	60%	64%	52%

Sipupus, Juli 2018

Observer

Purnama, S.Pd
NIP. 19770414 200604 2014

Lampiran 17

LEMBAR OBSERVASI SISWA
PADA SIKLUS II PERTEMUAN 2

Petunjuk:

Berilah tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan bapak/ibu dengan ketentuan sebagai berikut:

“Setiap aspek diberi point 1(satu) untu siswa yang melakukan setiap indikator”

Jenis karakteristik pembelajaran yang diamati:

1. Sikap antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting*.
2. Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan.
3. Berani dalam mengeluarkan pendapat.
4. Partisipasi dalam proses pembelajaran dan diskusi kecil.
5. Memberikan respon saat guru memberikan pertanyaan.

No.	Nama	Aspek				
		1	2	3	4	5
1	Ahmad Sanjaya	✓	✓		✓	✓
2	Akmal Harahap	✓	✓	✓		✓
3	Andi Parlaungan		✓		✓	✓
4	Anisa Fitriani	✓		✓	✓	✓
5	Arpiansyah Harahap	✓	✓	✓		✓
6	Aripky Manahan	✓	✓	✓	✓	✓
7	Borgo Ardiansyah	✓		✓	✓	✓
8	Casey Ubatroha		✓	✓	✓	✓
9	Cindy Elmadiyah	✓	✓		✓	
10	Ernita Yanti	✓	✓	✓		✓
11	Edwar Alexander	✓	✓		✓	✓
12	Hendra Alexander	✓	✓	✓	✓	
13	Imam Hanafi	✓	✓		✓	✓
14	Lenni Marlina		✓	✓	✓	✓
15	Nisa Enjelita	✓	✓	✓		✓
16	Nur Gabe	✓	✓	✓	✓	
17	Pretty Zinta	✓	✓	✓		✓
18	Rapli Arta Natama	✓		✓	✓	
19	Rani Rizkiani	✓	✓	✓	✓	
20	Risky Pratama		✓	✓	✓	✓
21	Rizky Ananda	✓	✓		✓	
22	Sara Yanti	✓	✓	✓		✓

23	Siti Hainun	✓	✓	✓	✓	
24	Sonang Martua	✓	✓	✓	✓	✓
25	Yustina Nasution	✓	✓		✓	
Jumlah		21	21	18	19	17
Presentase		84%	84%	72%	76%	68%

Sipupus, Juli 2018

Observer

Purnama, S.Pd
NIP. 19770414 200604 2014

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

SIKLUS I PERTEMUAN I

Nama :

Kelas :

Soal

1. Pak Dedi membeli sepeda motor bekas dengan harga Rp 5.000.000,- . Dalam waktu seminggu motor tersebut dijual kembali dengan harga 110% dari harga belinya. Keuntungan yang diperoleh Pak Dedi adalah...
2. Seorang pedagang membeli 3 kodi pakaian dengan harga Rp 600.00,- per kodi. Pakaian tersebut ia jual kembali dengan harga Rp 400.000,- per lusin. Dalam waktu 2 hari pakaian tersebut sudah habis. Keuntungan yang diperoleh pedagang tersebut ialah...
3. Seorang pedagang perabot rumah tangga menjual sepasang sofa dengan harga Rp 12.000.000,-. Dari penjualan tersebut ia mendapatkan untung 20% dari modalnya. Berapakah keuntungan yang diperoleh pedagang tersebut...

Penyelesaian:

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

SIKLUS I PERTEMUAN II

1. Pak Budi membeli sebuah sepeda bekas dengan harga Rp 150.000,-. Sepeda tersebut diperbaiki dengan biaya Rp 75.000,- kemudian Pak Budi menjual sepeda tersebut dengan harga Rp 200.000,-. Jika biaya perbaikan dan pembelian termasuk sebagai modal. Berapa rugi/ untung sepeda Pak Budi?
2. Seorang pedagang jeruk musiman membeli 5 keranjang jeruk dengan harga Rp 375.000,-. Setiap keranjang memiliki 10 kg buah. Biaya transportasi yang dikeluarkan sebesar Rp 80.000,-. Jika pedagang tersebut menjual 1 kg jeruk seharga Rp 8.800,- Berapakah keuntungan / rugi pedagang tersebut?
3. Pak Sarto menjual roti di daerah Surabaya . Setiap hari Pak Sarto menghabiskan Rp 1.200.000,- untuk berbelanja bahan baku untuk membuat roti . Dengan bahan baku tersebut Pak Sarto mampu membuat kue sekitar 180 bungkus dan dijual dengan harga Rp 9.000,- per bungkus. Berapakah keuntungan/ rugi Pak Sarto?

Penyelesaian:

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

SIKLUS II PERTEMUAN I

1. Budi membeli sepeda motor dengan harga Rp 4.000.000,- . Sepeda motor tersebut dijual dengan harga Rp 3.800.000,- . Tentukan persentase kerugian yang diperoleh Adi?
2. Seorang pedagang ikan membeli ikan sebanyak 75 kg dengan harga Rp 375.000,-. Kemudian ikan tersebut dijual kembali dengan harga Rp 6.500,- / kg. Tentukan persentase keuntungan pedagang ikan tersebut?

Penyelesaian:

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

SIKLUS II PERTEMUAN II

1. Ibu membeli 6 kantong gula pasir. Bruto dari 6 kantong gula pasir adalah 180 kg dan memiliki tara sebesar 1,5%. Berat bersih (neto) dari masing-masing kantong adalah...
2. Seorang petani menjual gabah sebanyak 40 karung, jika berat kotornya 2.440 kg dengan berat karung 1 kg tiap karung. Berapa uang yang diterima oleh petani bila harga gabah Rp 1.500 setiap kg?

Penyelesaian:

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamni Fadillah Nasution, M.Pd.

Pekerjaan : Dosen Tadris/Pendidikan Matematika

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Tes Hasil Belajar Matematika siswa untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

” Peningkatan Hasil Belajar Aritmatika Sosial Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Pada Siswa kelas VII-3 SMP N 1 Padang Bolak Julu.”

yang disusun oleh:

Nama : Nur Aina

Nim : 14 202 00104

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Matematika (TMM-3)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

1.
2.
3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas penelitian yang baik.

Padangsidimpuan,

Validator

Hamni Fadillah Nasution, M.Pd

LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SMP N 1 Padang Bolak Julu
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : VII/ 1 (Satu)
Pokok Bahasan : Aritmatika Soaial
Nama Validator : Hamni Fadillah Nasution, M.Pd.
Pekerjaan : Dosen Matematika

A. Petunjuk

1. Saya mohon kiranya Bapak/ Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi yang kami susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/ Ibu memberikan tanda ceklist ($\sqrt{\quad}$) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/ Ibu.
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/ Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan.

B. Skala Penilaian

- 1 = Tidak Valid
2 = Kurang Valid
3 = Valid
4 = Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

o	Uraian	Validasi			
		Format RPP			
	a. Kesesuaian penjabaran kompetensi				

	dasar ke dalam indikator				
	b. Kesesuaian urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar				
	c. Kejelasan rumusan indikator				
	d. Kesesuaian antara banyaknya indikator dengan waktu yang disesuaikan				
	Materi (isi) yang Disajikan				
	a. KESESUAIAN konsep dengan kompetensi dasar dan indikator				
	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual				
	Bahasa				
	a. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah bahasa Indonesia				
	Waktu				
	a. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan /fase pembelajaran				
	b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran				
	Metode Sajian				
	a. Dukungan pendekatan pembelajaran dalam pencapaian indikator				
	b. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses kreativitas siswa				
	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	a. Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				

	Penilaian (Validasi) Umum				
	a. Penilaian umum terhadap RPP				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidempuan,

Validator

Hamni Fadillah Nasution, M.Pd,

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hamni Fadillah Nasution, M.Pd

Pekerjaan : Dosen Matematika

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

**”PENINGKATAN HASIL BELAJAR ARITMATIKA SOSIAL MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBING-PROMPTING* PADA
SISWA KELAS VII-3 SMP N 1 PADANG BOLAK JULU”**

Yang disusun oleh :

Nama : Nur Aina

NIM : 14 202 00104

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Jurusan : Tadris Matematika (TMM-3)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut :

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik.

Padangsidempuan,

Validator

Hamni Fadillah Nasution, M.Pd.

LEMBAR VALIDASI
TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Mata Pelajaran : Matematika
Pokok Bahasan : Aritmatika Sosial
Kelas / Semester : VII/1

Petunjuk:

1. Kami mohon, kiranya Bapak/ Ibu memberikan penilaian ditinjau dari aspek soal-soal yang kami susun.
2. Berilah tanda *checklist*(√) pada kolom V (Valid), VR (Valid dengan Revisi), dan TV (Tidak Valid) pada tiap butir soal.
3. Untuk revisi- revisi, Bapak/ Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskannya pada kolom saran yang kami berikan.
4. Lembar soal terlampir

Materi	Waktu	Indikator	No Item	V	VR	TV
Aritmatika sosial	Siklus I Pertemuan I	Menghitung masalah jual beli tentang harga per unit dan harga keseluruhan	1			
			2			
			3			
	Siklus I Pertemuan II	Menghitung untung dan rugi dari harga pembelian	1			
			2			
			3			
	Siklus II Pertemuan I	Menghitung dan menentukan persentase untung dan rugi	1			
			2			
	Siklus II pertemuan II	Menghitung bruto, neto, dan tara	1			
			2			

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidimpuan,

Validator

Hamni Fadillah Nasution, M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 1207 /In.14/E.4c/TL.00/07/2018

Juli 2018

Hal : Izin Penelitian

Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP N 1 Padang Bolak Julu
Kabupaten Padang Lawas Utara


Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Nur Aina
NIM : 1420200104
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Alamat : Jl. Merdeka Gg. Surau

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial di Kelas VII SMP N 1 Padang Bolak Julu**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Ahmad Nizar Ranguti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
PROVINSI SUMATERA UTARA

UNIT PELAKSANA TEKHNIS (UPT) KECAMATAN PADANG BOLAK JULU

SMP NEGERI 1 PADANG BOLAK JULU

Jln. Gunung Tua - Padangsidimpuan Km.18 Di Sipupus KODE POS : 22753
Desa/Kelurahan : Sipupus Lombang Kecamatan : Padang Bolak Julu
NPSN : 10.20.7037 NSS : 201122006001



SURAT KETERANGAN RISET

Nomor: 421.2/ 045/ SMP 1/ 2018

Sesuai dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor : B-1208/ In.14/E.4c/TL.00/07/2018, tanggal Juli 2018, Prihal : Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi. Maka dengan ini Kepala SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, memberikan izin sekaligus menerangkan bahwa :

Nama : **NUR AINA**
NIM : 1420200104
Tempat, Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 03 Januari 1996
Jurusan : Tadris Matematika (TMM)
Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jl. Merdeka Gg.Surau
Padangsidimpuan

Dan nama tersebut di atas telah melaksanakan Riset di SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu mulai tanggal 17 Juli 2018 s/d 30 Juli 2018, dengan penelitiannya yang berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar Aritmetika Sosial Melalui Penerapan Model Pembelajaran Probing-Prompting pada siswa kelas VII-3 SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu"**. Guna untuk keperluan penyelesaian skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sipupus, 30 Juli 2018
Kepala SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu

H.MOMPANG MALIM, S.Pd, M.Si
NIP. 19600328 198203 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Padangsidempuan, September 2017

Nomor :/In.14/E.7/PP.009/11/2017
Lamp :
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi
Kepada yth. **1.Suparni, S.Si.,M.Pd**
2.Anita Adinda, M.Pd

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : **NUR AINA**
NIM : **14 202 00104**
Sem/T.Akademik : **IX/ 2018**
Fak./Jurusan : **FTIK/ Tadris Matematika**
JudulSkripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Aritmatika Sosial Melalui Penerapan Model Pembelajaran Probing-Prompting Pada Siswa Kelas VII-3 SMPN 1 Padang Bolak Julu**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

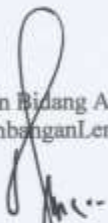
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

KETUA JURUSAN TMM


Dr. AHMAD NIZAR RANGKUTI, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

SEKRETARIS JURUSAN TMM


NURSYAIDAH, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001


Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga

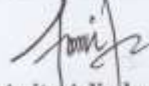
DR. LELYA HUDA, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I


Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Anita Adinda, M.Pd
NIP. 19851025 201503 2 003